

**MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DALAM
PEMBELAJARAN**

Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif
pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bantarkemang 1
Kota Bogor Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Rini Agustin

037119087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DALAM PEMBELAJARAN

Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif
Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bantarkemeng 1
Kota Bogor Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2023/2024

Rini Agustin (037119087)

Menyetujui:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Drs. Dadang Kumia, M.Pd.
NIP. 19590408198501003

Dita Destiana, M.Pd.
NIK. 1.131118866

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Pka Suhardi, M.Si.
NIK. 1.0694021205

Dr. Ely Sukmarfasa, M.Pd.
NIK. 1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DI SIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

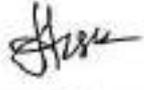
Pada hari : Kamis

Tanggal : 19 Oktober 2023

Nama : Rini Agustin

NPM : 037119087

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Dita Destiana, M.Pd.	
2	Yuli Mulyawati, M.Pd.	
3	Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.	

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 1.0410012510

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran" yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari sumber lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia untuk menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Bogor, 20 September 2023
Yang membuat pernyataan,



Rini Agustin
NPM. 037119087

ABSTRAK

Rini Agustin, 037119087. Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas V SDN Bantarkemang 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V berinisial R, orang tua siswa dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik dan keadaan sensori peserta didik, namun dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik khususnya keluarga. Sehingga cara untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu dengan terus diberikan bimbingan atau pembelajaran khusus oleh guru dengan mengajarkan membaca tambahan sepulang sekolah. Dengan adanya pembelajaran khusus tersebut, peserta didik mampu membaca meskipun terbata-terbata.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca Permulaan, Pembelajaran.

ABSTRACT

Rini Agustin, 037119087. Overcoming Early Reading Difficulties in Learning Thesis Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor 2023. This study aims to determine the difficulties of beginning reading experienced by fifth grade students of SDN Bantarkemang 1. The method used in this research is qualitative with the type of case study research. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study consist of data reduction, data presentation, and data verification. The subjects of this research are grade V students with the initials R, parents and class teachers. The results showed that the factors causing reading difficulties experienced by students were not influenced by the physical condition and sensory state of the students, but were influenced by the students' environment, especially the family. So that the way to overcome the reading difficulties experienced by students is to continue to be given special guidance or learning by teachers by teaching additional reading after school. With this special learning, students are able to read even though they stammer.

Keywords: *Early Reading Difficulties, Learning.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat Kasih Sayang dan Hidayah-Nya terutama kesehatan dan kelancaran yang senantiasa di berikan kepada penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran”. Shalawat serta Salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penyusun penelitian skripsi ini dengan pendekatan Penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Bantarkemang 1 Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penyusunan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H Didik Notosudjono, M. Sc. selaku rektor Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Pakuan Bogor.
2. Dr. Eka Suhardi, M. Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Drs. Dadang Kurnia, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan pengarahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dita Destiana, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan pengarahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sandi Budiana, M.Pd. sebagai wali dosen PGSD D 2019.
7. Seluruh dosen studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama perkuliahan dari semester awal hingga akhir.
8. Bapak dan Ibu seluruh staff Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah bekerjasama dengan pelayanannya sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Kepala SDN Bantarkemang 1 Ridlo Ubaidillah, S. Pd.SD. yang telah memberikan keleluasaan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Orang tua tercinta, Bapak H. Udum dan Ibu Hj. Aan yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, nasihat, dukungan moril maupun materil, serta mendoakan untuk keberhasilan masa depan saya.

11. A Andi, teh Ani, bang Ae, teh lis, teh Anyi dan a Irawan selaku kakak kandung dan kakak ipar yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat saya Rahma Susilowati, S.Pd., Dwi, Rina, Masyrifah, Putri Nurmala, Windi Rahayu, Amd. Farm., Elvina Damayanti, Memey Meida, Febi Melani, Dewi Noor Poetriandi, Vina Septiyani, S.Pd., Murni Hasanah S.Pd. dan Dita Oktaviana, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman seperjuangan, kelas D-PGSD 2019 selalu memberikan semangat dan kerjasama untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman kostan aren Lilis Wulansari, S.M., Indah, Indri Agustina, S.H., Dahlia Zulka S.Ak., Eviviana Marpaung, S.Ak., Deswita, Cristin, Laura, Mega, dan lain-lain yang selalu mendukung dan menghibur saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.

Bogor, September 2023

Penulis
Rini Agustin

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	11
A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian.....	11
B. Hasil Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian	36
B. Latar Penelitian	37
C. Metode dan Prosedur Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Fokus Penelitian dan Rambu-rambu Penelitian	40
F. Prosedur Pengumpulan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	50

C. Temuan Penelitian	70
D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian.....	73
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	78
A. Simpulan	78
B. Rekomendasi	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	836

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rambu-rambu Penelitian	41
Tabel 3.2 Rancangan instrumen penelitian	44
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	44
Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa	60
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Guru Kelas	61
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Orang Tua Siswa	62
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Teman Siswa	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir	34
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi.....	86
Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian	87
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Prapenelitian dari SD	88
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian dari SD	90
Lampiran 6 Lembar Hasil Observasi Peserta Didik	91
Lampiran 7 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas	92
Lampiran 8 Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik.....	93
Lampiran 9 Lembar Hasil Wawancara Teman Peserta Didik	94
Lampiran 10 Catatan Lapangan (1)	95
Lampiran 11 Catatan Lapangan (2)	96
Lampiran 12 Catatan Lapangan (3)	97
Lampiran 13 Catatan Lapangan (4)	98
Lampiran 14 Catatan Lapangan (5)	99
Lampiran 15 Catatan Lapangan (6)	100
Lampiran 16 Catatan Lapangan (7)	101
Lampiran 17 Catatan Lapangan (8)	102
Lampiran 18 Catatan Lapangan (9)	103
Lampiran 19 Buku Latihan Membaca Siswa.....	104
Lampiran 20 Dokumentasi.....	105
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan sepanjang hidupnya, terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk didapat pada tingkat Nasional. Tujuan pendidikan adalah memupuk bakat dan memupuk karakter serta peradaban bangsa yang berharga, sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mengembangkan potensi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Tingkat kualitas pendidikan berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu, pendidikan dapat menghasilkan manusia yang sehat jasmani dan rohani. Begitupun sebaliknya, apabila pendidikan mengalami kegagalan, maka bangsa tersebut akan mengalami keterbelakangan maupun kehancuran. Pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya diwariskan, tetapi diinternalisasi dalam sifat dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi pedoman manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Upaya pendidikan melalui pendalaman nilai-nilai bertujuan untuk memanusiakan manusia. Maka dari itu, manusia membutuhkan suatu pendidikan untuk keberlangsungan dalam hidupnya.

Pendidikan pada jenjang dasar yaitu tingkatan Sekolah Dasar (SD) berdasarkan pengembangan Kurikulum 2013 terdapat tiga prinsip, salah satunya yaitu kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik pada jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan tertentu. Penguasaan konten tersebut perlu diarahkan pada peningkatan baca, tulis, dan hitung (calistung), serta pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Membaca merupakan salah satu yang penguasaan pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran membaca tersebut, dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi, melalui membaca anak mampu mempelajari nilai-nilai agama atau moral, dan juga nilai-nilai sosial yang diterapkan di masyarakat. Pembelajaran membaca merupakan kegiatan utama khususnya kelas rendah. Proses pembelajaran membaca pada awalnya meminta guru untuk melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Keterampilan membaca akan berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada awal membaca akan sangat mempengaruhi keterampilan membaca selanjutnya. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Keterampilan membaca harus kuat dan kokoh karena dapat menjadi sebuah pondasi untuk pembelajaran lebih lanjut. Oleh karena itu,

kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilaksanakan dengan serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran serta ketelitian sangat diperlukan dalam melatih, membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menemukan bakat, meningkatkan potensi, dan meningkatkan prestasi di sekolah.

Selain itu, melalui kegiatan membaca, siswa dapat mempelajari mata pelajaran lain dan mengetahui berbagai macam informasi ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di kehidupan nyata. Mengingat terdapat banyak manfaat dari kegiatan membaca, sehingga begitu penting budaya membaca bagi setiap manusia.

Berdasarkan argumen di atas, sangat jelas bahwasanya keterampilan membaca sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dapat dipergunakan untuk memahami berbagai informasi yang telah dibaca. Apalagi dewasa ini kita hidup pada abad informasi dalam rangka melaksanakan “tuntutan” belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan kualitas keterampilan membaca.

Selama menjalankan proses pembelajaran, siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak, pada kenyataannya dilapangan guru sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan maupun arahan untuk mengatasi kesulitan

belajar. Bimbingan atau arahan ini merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Studi nasional tentang prestasi literasi membaca, matematika dan sains yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 pada kategori kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara.

Kajian *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yaitu studi dalam bidang membaca anak-anak di seluruh dunia, menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah 45 negara di dunia. Hal tersebut menjelaskan bagaimana tingkat pemahaman literasi pada siswa sekolah dasar memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca.

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, terutama pada pembelajaran membaca. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya pada salah satu mata pelajaran saja. Akan tetapi berpengaruh pada mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran lain seperti Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn),

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan mata pelajaran lainnya.

Pengajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) terbagi menjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan memiliki peranan yang sangat penting untuk diajarkan di kelas rendah yaitu satu dan dua. Ketika siswa yang tidak mampu membaca, pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran sulit menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Bantarkemang 1 Bogor pada siswa kelas lima terdapat salah satu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa tersebut hanya mampu mengeja huruf saja belum mampu menyatukan huruf tersebut menjadi sebuah kata. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) yang dilaksanakan pada jenjang kelas V seharusnya berada pada tingkatan membaca lanjutan. Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan guru kelas terdapat permasalahan pada siswa yang berinisial R belum mampu mengenal huruf dengan baik, beberapa huruf sering tertukar dan belum memahami tanda baca, kesulitan membaca huruf konsonan,

peserta didik belum mampu mengeja, peserta didik belum mampu membaca suku kata dan kata.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, guru sudah berupaya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan membaca di kelas dengan tujuan meminimalisir terjadinya kesulitan membaca. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran mengeja yang dilakukan dengan cara mengenalkan huruf kepada siswa, lalu mengenalkan cara merangkai huruf menjadi sebuah kata. Model ini diterapkan secara individual sehingga guru dapat mengamati perkembangan membaca siswa secara individu. Selain itu, guru sudah menggunakan media pembelajaran membaca berupa media kartu huruf untuk mengenalkan huruf dan kartu kata untuk mengenalkan kata kepada siswa. Meskipun media pembelajaran yang digunakan belum memadai, namun dengan adanya media tersebut diharapkan dapat membantu proses belajar membaca siswa dalam mengenalkan sesuatu yang bersifat konkret.

Anak yang mengalami kesulitan membaca seharusnya segera mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat. Hal tersebut agar proses belajar mengajar di kelas berjalan secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Siswa yang berinisial "R" dapat diketahui dimana letak kesulitan membacanya melalui analisis membaca permulaan.

Analisis ini perlu dilakukan agar bisa menemukan penanganan yang tepat kepada siswa tersebut.

Guru, orang tua serta lingkungan berperan dalam menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa. Pentingnya upaya untuk mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatasi kesulitan membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural, Analitik, Sintektik) (Fauriza & Nurmalina, 2022) yang berjudul “Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan metode SAS berhasil dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada tingkat SD. Sedangkan perbedaanya terdapat pada jenis penelitian. Jenis penelitian tersebut yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini yaitu dengan studi kasus.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Fadilah, 2022) yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode SAS Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas III SDN Banjarsari 4 Kota Serang” yang berhasil menerapkan metode SAS pada siswa sekolah, sehingga peserta didik lebih mudah memahami kata dan kalimat.

Persamaan pada penelitian ini yaitu dilakukan pada tingkan sekolah dasar. Sedangkan perbedaanya terletak pada siswa siswa yang dianalisis. Pada penelitian tersebut menganalisis berjumlah empat siswa, sedangkan penelitian ini yaitu terdapat satu siswa.

Berdasarkan uraian dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Bantarkemang 1 Kec. Bogor Timur Kota Bogor”. Mengingat betapa pentingnya membaca, karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang diatas, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan tidak terbatas sehingga peneliti perlu memfokuskan pembahasan yang akan diteliti. Fokus penelitian pada masalah ini yaitu Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Bantarkemang 1 Kec. Bogor Timur Kota Bogor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian ini adalah analisis faktor dan cara mengatasi kesulitan membaca permulaan dialami siswa yang berinisial R kelas V di SDN

Bantarkemang 1 Kec. Bogor Timur Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor dan cara mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa berasal dari siswa kelas V di SDN Bantarkemang 1 Kec. Bogor Timur Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar agar dapat mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, orang tua, guru dan kepala sekolah.

a. Bagi Siswa

Mendapatkan penanganan yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan sehingga

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sehingga proses belajar berjalan dengan baik.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memahami bahwa perkembangan membaca permulaan anak sangat penting dan tidak dapat ditawar atau ditunda. Hal tersebut karena bertujuan untuk meningkat pada membaca tingkat lanjut. Selain itu, agar hasil belajar anak optimal sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini semoga guru dapat lebih mengetahui letak kesulitan siswa dalam membaca permulaan, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengikuti pelatihan, memberikan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca.

d. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan menentukan kebijakan dalam peningkatan kualitas sekolah dan sebagai dasar untuk melakukan pembinaan terhadap guru kelas, melakukan evaluasi pembelajaran dengan optimal, serta menyediakan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian

1. Kesulitan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Membaca permulaan ditekankan pada pengenalan simbol atau tanda yang berhubungan dengan huruf yang dijadikan sebuah dasar ke tahap selanjutnya. Selain itu, membaca permulaan merupakan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membedakan sebuah huruf serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk dari huruf tersebut. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Futihat dkk., (2020:5), Nurani dkk., (2021:2) dan Inka Aprilia dkk., (2021:2) yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan proses belajar yang dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan. Setelah mengenal huruf vokal dan konsonan, siswa diajarkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata hingga merangkai sebuah kalimat sederhana.

Membaca permulaan merupakan salah satu pengalaman siswa berbahasa siswa pada tingkat dasar. Membaca permulaan merupakan pembelajaran yang diajarkan pada jenjang kelas satu dan dua sekolah dasar. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh

Rohman dkk., (2022:1) dan Meo dkk., (2021:4) dengan belajar membaca permulaan siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dengan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan membaca permulaan yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi atau memahami makna dari tulisan dalam sebuah kalimat sederhana. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Asip (2022:54) dan Riyanti (2021:80) menyatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu untuk menguasai tekni membaca dan memahami isi bacaan secara tepat dan benar. Serta sebagai dasar bagi siswa untuk membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Tujuan membaca permulaan juga berfungsi agar siswa dapat melafalkan huruf-huruf menjadi bunyi yang bermakna, dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.

Tujuan membaca permulaan yaitu untuk memupuk serta mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan baik.

Dengan kemampuan membaca permulaan siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Br.Ginting (2020:138) dan Rafiqa (2020:4) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca permulaan yaitu untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Tujuan membaca permulaan yaitu melatih gerakan mata selama membaca, sesuai dengan huruf, kata atau kalimat yang sedang dibaca. Membangun kemampuan dasar membaca seperti mengalokasi huruf menjadi bunyi dan perkembangan gerakan mata selama membaca merupakan tujuan dari membaca permulaan. Hal tersebut dikemukakan oleh Amalia & Kurniawan (2021:1). Ketepatan serta kelancaran dalam membaca permulaan siswa dapat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru pada saat mengajar. Artinya, guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

c. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca merupakan kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam mengenal simbol atau huruf abjad, tidak mampu mengeja, tidak lancar membaca bahkan tidak memahami isi bacaan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh

nn (2021) dan Nurfadhillah dkk., (2023:102) bahwa kesulitan membaca merupakan keadaan seseorang tidak dapat mengenal huruf atau kata dan tidak mengenal simbol-simbol tulis.

Kesulitan membaca merupakan gangguan belajar yang dialami seseorang dalam gangguan saraf pada bagian batang otak, yang dapat memproses bahasa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Zulmiyetri (2020:124) yang mengemukakan bahwa kesulitan membaca merupakan bentuk ketidakmampuan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat akibat gangguan pada fungsi otak.

Kesulitan membaca merupakan kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam menguraikan suatu bacaan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bahrani dkk., (2022:26) berpendapat bahwa kesulitan membaca merupakan suatu keadaan yang disebabkan karena sulit menguraikan serta tidak memahami suatu bacaan.

Pada dasarnya, kesulitan membaca merupakan gejala yang timbul dari proses psikologis mendasar yang berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan bahasa tulis. Gangguan ini termasuk keterampilan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, bahkan menghitung. Hasmyati dkk., (2022:66) mengemukakan bahwa Kesulitan membaca adalah

permasalahan dalam menafsirkan menafsirkan huruf, angka, dan simbol melalui pemikiran visual dan pendengaran.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca dapat dipicu oleh berbagai aspek, diantaranya yaitu kesehatan fisik yang disebabkan oleh kelahiran prematur, kurangnya fasilitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sampai pada riwayat keadaan yang seragam dalam keluarga. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Septiana dkk., (2021:4) dan Salminawati & Assingily (2020:108) mengemukakan bahwa faktor menghambat membaca permulaan yaitu: 1) kesehatan fisik, keadaan tubuh yang tidak optimal dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang telah disampaikan; 2) penyelenggaraan pendidikan kurang tepat, faktor ini berkaitan dengan tempat dalam mengenyam pendidikan. Salah satu contoh yang berkaitan dengan faktor ini adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar membaca: 3) sosio-ekonomi, faktor ini berkaitan dengan sarana prasarana. Kurang tersedianya sudut baca di setiap kelas dapat menjadi pemicu kesulitan membaca permulaan.

Faktor psikologis, lingkungan sosial dan intelektual juga dapat berpengaruh pada terjadinya kesulitan membaca

permulaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Septiana Soleha dkk., (2021), Pridasari & Anafiah (2020) dan Mardika (2019) mengemukakan bahwa faktor penghambat kesulitan membaca permulaan yaitu psikologis, lingkungan sosial, dan intelektual. Pada faktor psikologis yaitu berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran. Faktor ini dapat diamati pada siswa, yaitu kesulitan melihat jarak jauh dan tidak mau menggunakan kacamata untuk mengurangi kesulitan tersebut. Faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa adalah peran orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan perkembangan anaknya, mendampingi, mengarahkan dan memberikan nasihat-nasihat kepada anaknya. Serta faktor intelektual, faktor ini berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Ketelitian dibutuhkan untuk memahami teks, faktor ini terlihat pada siswa saat mengeja terlalu cepat, dan terkadang siswa salah mengucapkan huruf saat mengeja karena kurang tepatnya siswa mengeja dan menyebutkan huruf dapat menimbulkan makna yang berbeda.

Berdasarkan faktor penyebab adanya kesulitan membaca permulaan tersebut, maka dari itu guru melakukan pembelajaran khusus karena atas kerja sama orang tua dan sekolah. Hal

tersebut bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik.

e. Prinsip Membaca Permulaan

Prinsip pembelajaran membaca yang dimaksud adalah prinsip belajar untuk merangsang kebiasaan dan minat baca pada anak. Pembelajaran membaca seharusnya paralel dengan bahasa alami anak. Hal tersebut sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Haryati & Tejaningrum (2020:26) mengemukakan bahwa prinsip membaca permulaan yaitu: 1) bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah dapat menarik perhatian anak untuk menggunakannya. Artinya, buku bacaan yang anak gunakan harusnya dapat membuat anak tidak mudah bosan; 2) buku bacaan tersebut diusahakan disertai dengan gambar-gambar; 3) bahan bacaan yang digunakan harus disesuaikan dengan usia anak. Penting sekali bagi seorang guru atau orang tua agar bahan bacaan yang dipilih untuk anak disesuaikan dengan usia anak; 4) hindari memberikan pemaksaan kepada anak. Pemaksaan yang dilakukan terhadap anak akan memberikan dampak bagi anak ke depan. Ketika anak dipaksa untuk membaca, dikhawatirkan anak merasa tertekan, bahwa membaca itu adalah momok yang menakutkan; 5) anak diharapkan lebih aktif dalam menerima. Artinya, guru atau orang tua berperan sebagai fasilitator anak. Apabila anak merasa

kesulitan dalam membaca maka orang tua atau guru harus membimbing anak.

Prinsip ini perlu untuk diketahui agar dapat mengajarkan kegiatan membaca sesuai dengan tahap perkembangannya, agar anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam kegiatan membaca permulaan. Nilmayani dkk., (2017) mengemukakan bahwa prinsip membaca permulaan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak yang dimaksud adalah untuk menimbulkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan minat membaca pada anak. Pernyataan tersebut, diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Condrosari (2017) yang menyatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca permulaan yaitu agar anak tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca lebih tepatnya lagi jika anak sudah ditanamkan sejak dini, sehingga kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban, melainkan suatu kebutuhan.

Pembelajaran biasanya identik dengan suatu hal yang membosankan bagi anak, maka dari itu pembelajaran harus dikemas ke dalam sebuah permainan. Sehingga anak merasa sedang bermain. Susanto (2011) mengemukakan prinsip

pembelajaran membaca permulaan adalah untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Prinsip ini perlu diketahui, terutama bagi tingkat dasar, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disintesis bahwa membaca permulaan merupakan membaca yang dilaksanakan pada tahap awal jenjang sekolah dasar. Membaca permulaan dilakukan oleh siswa kelas satu dan dua. Tujuan dari membaca permulaan yaitu untuk mengajarkan atau memperkenalkan kepada siswa mengenai huruf-huruf abjad yang kemudian disuarakan sesuai dengan bentuk dari abjad tersebut. Kesulitan yang dialami seseorang berhubungan dengan tidak memahami kata atau simbol-simbol tulis merupakan suatu keadaan seseorang mengalami kesulitan membaca. Adapun salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca yaitu faktor lingkungan siswa yang kurang mendukung. Serta prinsip membaca permulaan yaitu agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar peserta didik memperoleh ilmu yang

diberikan oleh pendidik atau guru. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suardi (2018:7) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan bantuan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk transfer ilmu, pembentukan sikap dan menumbuhkan kepercayaan kepada peserta didik. Pernyataan di atas, diperkuat oleh Khuluqo & Istaryatiningtias (2022:100) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Selain itu, pembelajaran adalah proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (peserta didik) mau belajar.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi timbal balik yang berlangsung antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusli (2023:28) dan Tiara (2022:2) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara disengaja, terstruktur, sistematis, dalam suatu proses intraksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan lingkungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan menetapkan sebuah pelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Gasong (2018:65) yang memaparkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Bahkan pembelajaran lebih memfokuskan pada bagaimana membelajarkan orang, bukan pada apa yang dipelajari orang.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya & Budimanjaya (2017:85), Sumardi (2020:34), Simanjuntak (2021:242) dan Luthfi & Nurmatin (2023:96) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yaitu mengarah pada perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran tertentu.

Tujuan pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik dalam menempuh kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang

dikemukakan oleh Herman & Arifannisa (2022:207) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dapat dilakukan siswa atau tentang tingkah laku bagaimana yang diharapkan dari siswa setelah siswa menyelesaikan suatu pembelajaran tertentu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak luput dari faktor internal dan faktor eksternal. Saptadi dkk., (2023:94) dan Taliak (2021:14) yang mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal merupakan pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal antara lain yaitu 1) Fisiologis, faktor ini terbagi menjadi dua yaitu kondisi fisik atau keadaan jasmani dan tingkat kebugaran fisik terutama pancaindera. 2) Psikologis, faktor ini diantaranya yaitu motiv, bakat, minat, konsentrasi dan perhatian, *natural curiosity* (rasa ingin tahu), *balance personality* (keseimbangan kepribadian), *self-confidence* (percaya diri), *self-discipline* (disiplin diri), kecerdasan siswa, ingatan, motivasi, dan sikap. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar utamanya yaitu lingkungan. Faktor eksternal diantaranya yaitu: 1) lingkungan sosial, lingkungan sosial yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah, dan lingkungan masyarakat. 2) lingkungan non-sosial, lingkungan non-sosial yaitu meliputi faktor alamiah (cuaca), instrumental atau perangkat pembelajaran, materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, dan faktor instrumental yang berkaitan dengan *hardware* dan *software* pembelajaran. Argumen tersebut diperkuat oleh pendapat dari Fathoni (2023:48) yang mengemukakan bahwa faktor mempengaruhi proses pembelajaran yaitu: 1) fisiologis, kesehatan jaman dan rohani. 2) psikologis, pemikiran yang jernih. 3) lingkungan, meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. 4) lingkungan non-sosial, jarak tempuh rumah ke sekolah.

Faktor yang dapat mempengaruhi sebuah pembelajaran tidak luput dari pendidik atau guru dan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Purnamaningsih & Purbangkara (2022:30) dan Rismawaty (2022:11) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu: 1) guru, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. 2) siswa, siswa dalam interaksi belajar adalah subjek yang akan mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk hasil belajar. 3) sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses

pembelajaran. 4) lingkungan, lingkungan meliputi lingkungan sosial dan non-sosial.

Dari semua faktor tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran pada peserta didik, sehingga dengan adanya faktor tersebut akan memberikan proses pembelajaran yang diharapkan berhasil dalam membentuk sikap dan nilai-nilai kepribadian peserta didik.

d. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dikemukakan oleh n, (2020:316) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan usaha sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa. Perencanaan pembelajaran terkandung pada beberapa aspek empat aspek yaitu aspek psikologis, pedagogis, manajerial dan kontinuitas. Pada aspek psikologis, menumbuhkan rasa percaya diri. Aspek pedagogis, berfungsi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan pada siswa. Aspek manajerial, perencanaan pembelajaran terarah. Serta aspek kontinuitas, yaitu kesinambungan baik dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar maupun dalam materi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dikembangkan melalui proses yang sistemik dan diimplementasikan dengan sistem perencanaan tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Putro & Nidhom (2021:26) dan Kurniawan dkk., (2022:36) yang menyatakan bahwa penyusunan program perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep sistem, ilmu pengetahuan, teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk memenuhi harapan-harapan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Uno (2023:3) mengemukakan perlunya perencanaan pembelajaran yaitu 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajar; 2) untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem; 3) perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar; 4) untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan; 5) pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran; 6) sasaran aktif dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar; 7) perencanaan pembelajaran

harus melibatkan semua variabel pembelajaran; 8) inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran secara sistematis mencakup beberapa kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Usriyah (2021:7) mengemukakan bahwa komponen perencanaan pembelajaran yaitu mencakup 1) tujuan pembelajaran; 2) materi pembelajaran; 3) metode pembelajaran; 4) langkah-langkah interaksi pembelajaran; 5) sumber belajar yang digunakan; dan 6) evaluasi pembelajaran.

e. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Zubainur & Bambang (2020:17), Luthfi & Nurmatin (2023:95) dan Darman (2020:99) mengemukakan bahwa komponen pembelajaran meliputi: strategi, metode, teknik, taktik, siswa, alat bantu pembelajaran, guru, tujuan pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, argumen tersebut diperkuat oleh Anwari dkk., (2020:30) dan Huliatusunisa (2022:279) yang mengemukakan

bahwa dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran dan evaluasi.

Dari semua komponen pembelajaran, antar komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Apabila salah satu komponen pembelajaran ada yang bermasalah, maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disintetiskan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukkan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga merupakan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Tujuan pembelajaran mengarah pada perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan dalam melakukan penilaian. Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dari aktivitas pembelajaran yang sangat kompleks. Dalam pembelajaran juga memiliki komponen yang saling keterkaitan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Khusna Yulinda Udhiyanasari dari PLB IKIP PGRI JEMBER yang berjudul “Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta” pada tahun 2019 yang bertujuan untuk: 1) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (Dyslexia) pada siswa kelas II SDN Manahan Surakarta, 2) Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mengatasi kesulitan membaca (Dyslexia) siswa II SDN Manahan Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini ialah satu orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas II SDN Manahan Surakarta sudah berjalan dengan baik. Faktor penyebab kesulitan membaca (dyslexia) pada siswa diantaranya faktor intelegensi, kurikulum pelajaran yang sangat padat, harapan guru dan orang tua yang sangat tinggi dan kurangnya perhatian serta kerjasama dari pihak keluarga terhadap proses belajar anak. 2) Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca (dyslexia) di kelas II SDN Manahan Surakarta yakni, dengan memberikan les tambahan diluar jam kelas dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi. 3. Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (dyslexia) di kelas II SD N

Manahan Surakarta yakni kesibukan yang dimiliki orang tua yang mengakibatkan tidak adanya waktu untuk mendampingi anak dalam belajar sehingga siswa memiliki motivasi belajar terutama membaca yang rendah. Ketidakmampuan sekolah yang harus memantau siswa satu persatu.

2. Penelitian yang ditulis oleh Citra Sintha Setyastuti, Aan Budi Santoso, Usmani Haryanti dari Universitas Tunas Pembangunan Surakarta yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Munggun” pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Munggun, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, 2) Untuk mengetahui upaya apa yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Munggun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Munggun: a) Terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca b) Ada 1 siswa yang belum bisa huruf A-Z. c) Siswa masih bingung membedakan huruf b dan d, n dan m, serta masih bingung huruf diftong dan konsonan. 2) Faktor yang mempengaruhi siswa kelas I SDN 1 Munggun tidak bisa

membaca yaitu: a) Faktor kecerdasan, b) Faktor usia, c) Faktor lingkungan. 3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 1 Mungging yaitu: a) Upaya yang selalu dilakukan guru didalam kelas yaitu guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar siswa mau membaca, bertanya kepada siswa apakah ada keluhan dalam membaca, dan siswa yang belum bisa membaca biasanya habis sekolah ditahan dikelas untuk dites mandiri seperti dites membaca dan didekte. b) Upaya yang selalu dilakukan guru diluar kelas yaitu setiap hari selasa dan kamis siswa yang belum bisa membaca mengirim video membaca lewat WA, membeli buku cerita atau buku baca untuk pedoman siswa belajar membaca, dan selalu menyediakan waktu untuk membaca.

C. Kerangka Berpikir

Membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca awal, yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding*. Membaca permulaan adalah tahap dalam membaca yang melibatkan penguasaan sistem tulisan sebagai representasi visual dari bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkat belajar membaca (*learning to reang*).

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca tingkat lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, karena

jika pondasinya tidak kuat, maka pada membaca lanjutan anak akan mengalami kesulitan memperoleh keterampilan membaca yang memadai. Tujuan membaca permulaan pada dasarnya adalah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengenal tentang teknik-teknik membaca permulaan serta menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.

Kesulitan membaca permulaan masih terdapat pada siswa di sekolah dasar yang menyebabkan siswa tersebut tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Kesulitan membaca merupakan sebuah hambatan dalam membaca yang ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang seharusnya. Berbagai usaha yang dilakukan agar anak mampu membaca dengan lancar terutama pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sudah diatur dengan rapih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran memiliki dua sumber yang harus sama-sama berperan aktif, yaitu pendidik sebagai perancang dan siswa sebagai penerima rancangan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (peserta didik) agar mau belajar. Pembelajaran merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dapat dilakukan siswa atau tentang tingkah laku bagaimana yang diharapkan dari siswa setelah siswa menyelesaikan suatu pembelajaran.

Pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai kemampuan (kompetensi) atau perilaku hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran, dapat mengetahui tentang tingkah laku bagaimana capaian peserta didik menyelesaikan suatu pembelajaran tentu. Dalam pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu: faktor internal (berasal dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Pada faktor internal terdapat: 1) faktor fisiologis, faktor ini terbagi menjadi dua kategori yaitu kondisi fisik dan tingkat kebugaran fisik. 2) faktor psikologi, pada faktor ini terdapat beberapa hal penting yaitu: motif, bekat, minat, konsentrasi dan perhatian, *natural curiosity*, *balance personality*, *self-condifende*, *self-discipline*, kecerdasan siswa, ingatan, motivasi, sikap dan rasa percaya diri. Pada faktor eksternal meliputi 1) lingkungan sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat), 2) non sosial, yaitu faktor alamiah dan faktor instrumental pembelajaran, 3) materi pelajaran. Pada proses pembelajaran juga perlu adanya perencanaan.

Perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, system, dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

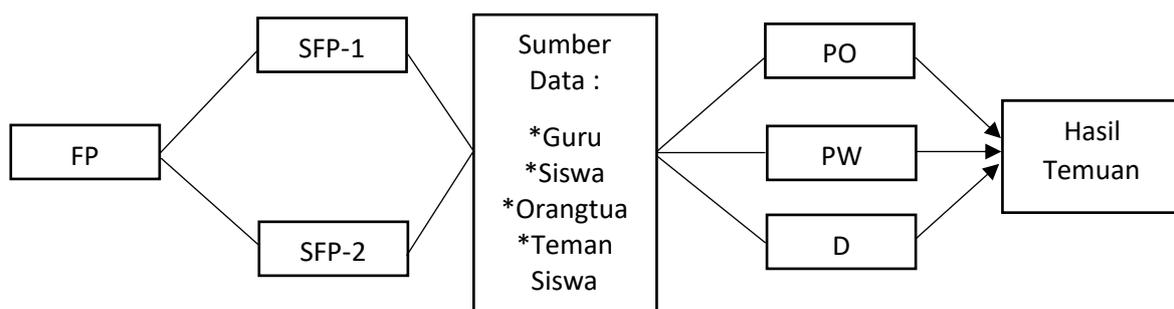
Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangannya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama, dengan berpijak pada teori pembelajaran preskriptif. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dan integral dari aktivitas pembelajaran yang sangat kompleks. Perencanaan pembelajaran dikatakan sebagai teknologi ketika perencanaan tersebut dapat mendorong penggunaan teknik-teknik pembelajaran. Disamping itu, perencanaan pembelajaran dapat berupa sistem ketika perencanaan tersebut disusun dari beragam sumber dan prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran perlu adanya komponen. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran dan evaluasi. Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-

masing komponen ini saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu dengan dilaksanakannya pembelajaran khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan tersebut. Berdasarkan permasalahan penelitian kesulitan membaca permulaan ini, diharapkan pada proses pembelajaran dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

Berdasarkan berdasarkan hasil kajian teoretik dan hasil penelitian relevan dapat disusun kerangka berpikir tentang Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran siswa yang berasal dari SDN Bantarkemang 1 Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2022/2023.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir fokus penelitian dan subfokus penelitian

Keterangan:

FP = Fokus Penelitian; Kesulitan membaca permulaan

SFP = Subfokus Penelitian

SFP-1 = Membaca Permulaan

SFP-2 = Pembelajaran

PO = Panduan Observasi

PW = Panduan Wawancara

D = Dokumentasi

Jika penelusuran atau penelitian sampai pada “titik jenuh” maka ditemukan fokus penelitian (FP) atau subfokus penelitian (SFP).

Peneliti dapat mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa yang berasal dari sekolah dasar dari kegiatan observasi, wawancara, data, dan dokumentasi melalui orang yang memberikan informasi secara akurat dan terpercaya. Observasi dilakukan saat siswa dengan melaksanakan proses pembelajaran membaca. Begitu pula hal yang sama pada wawancara dan pengambilan data dan dokumentasi.

Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan guru kelas dan orang tua yang dapat memberikan informasi secara lengkap terkait dengan anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan tersebut. Penelitian ini dilakukan sehingga sumber data yang memberikan informasi sudah cukup jelas dan tidak berubah, sehingga dapat ditemukan fokus penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bantarkemang 1 Kota Bogor yang berlokasi di Jalan Bantarkemang No.5 Rt.01/Rw.13, Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat, 16143. Penelitian dilaksanakan pada pada Agustus-September 2023. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ditemukan sebuah permasalahan pada siswa kelas V yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di SDN Bantarkemang 1, semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang siswa kelas V yang berinisial R, orang tua siswa dan guru kelas yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di SDN Bantarkemang 1 Kota Bogor yang berlokasi di Jalan Bantarkemang No.5 Rt.01/Rw.13, Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat, 16143.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan terkait dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang dilaksanakan pada Juli 2023 di SDN Bantarkemang 1 Kota Bogor yang berlokasi di Jalan Bantarkemang No.5 Rt.01/Rw.13, Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat, 16143. Peneliti memilih tempat penelitian di SDN Bantarkemang 1 karena ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Pada saat observasi dengan guru kelas V, peneliti menemukan sebuah permasalahan berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan di kelas V SDN Bantarkemang 1 Kota Bogor. Peneliti memilih anak kelas V sebagai subjek agar bisa mengatasi kesulitan membaca permulaan, dimana kemampuan dan perkembangan siswa bisa dipantau langsung oleh guru paa Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Sekaligus mencari tambahan informasi kepada orang tua siswa. Peneliti mengajukan izin melakukan penelitian skripsi kepada kepala sekolah, dan akhirnya mendapatkan respon yang positif untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Pendekatan penelitian studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dan menginterpretasikan sesuatu yang ada di lapangan, serta menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi saat

penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca permulaan siswa kelas V SDN Bantarkemang 1.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

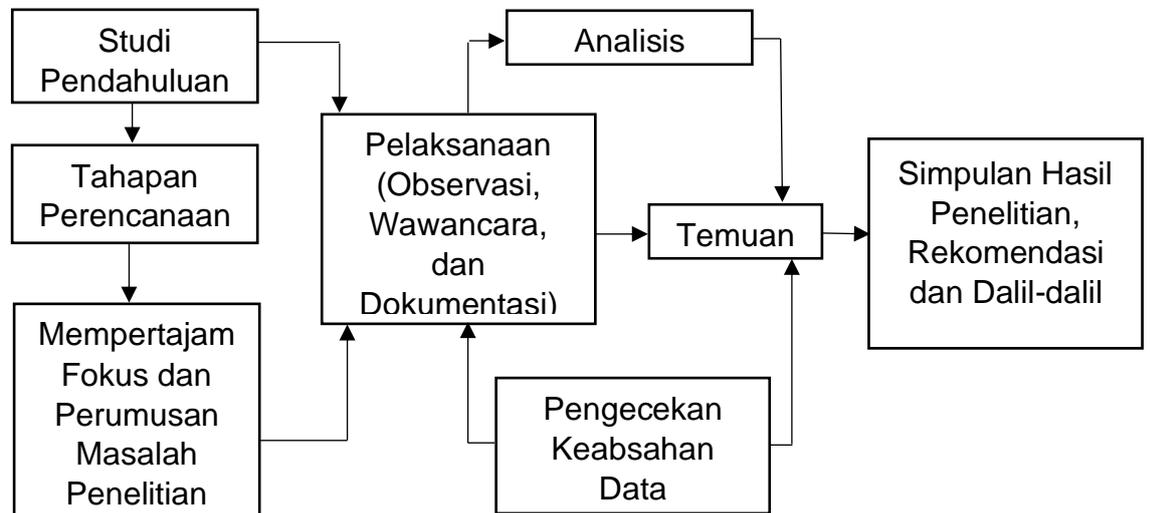
1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada satu kasus atau beberapa kasus mendetail disertai dengan pengalihan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni gabungan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Siklus prosedur pengumpulan data terdiri dari studi pendahuluan, tahapan perencanaan, fokus penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi, analisis data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

Apabila siklus prosedur penelitian kualitatif dijelaskan seperti gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada

Jadi, dapat dikatakan bahwa studi ini lebih menitik beratkan pada pengkajian proses dan fenomena pendidikan yang saling berkaitan. Sumber informasi adalah yang dapat memberikan infoemasi yang kaya ke dalam studi.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data diambil berdasarkan *purposive sampling*. Menurut Yusuf (2017:369), berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan

pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan hasil obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data pada penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap paling mengetahui informasi tentang kesulitan membaca permulaan di kelas V SDN Bantarkemang 1 Kota Bogor.

Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa/Teman Kelas

Informan pada penelitian ini yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas V SDN Bantarkemang 1 Kota Bogor serta teman kelasnya.

2. Guru

Guru sebagai informan pada penelitian ini adalah wali kelas V yang akan memberikan informasi secara lengkap dan akurat mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa.

3. Orang Tua

Pada penelitian ini, orang tua siswa juga sebagai informan yang memberikan informasi tambahan mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh anaknya.

E. Fokus Penelitian dan Rambu-rambu Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus dan subfokus penelitian disertai dengan rambu-rambu penelitian pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rambu-rambu Penelitian

Fokus Penelitian	Subfokus	Aspek/Indikator yang Diteliti
Mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam pembelajaran	Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca pada peserta didik
	Efektifitas Pembelajaran	Bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik tersebut

(Yusiana, 2022)

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2019:315).

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sukmadinata (2017:220) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu

teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Teknik observasi ini digunakan dalam tahap pengumpulan data yang dilakukan pada Mei 2023. Kegiatan observasi dalam penelitian ini, meliputi pengamatan terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan, faktor-faktor penghambat, serta upaya dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah membuat pedoman observasi terlebih dahulu. Pedoman tersebut diperuntukan bagi subjek dan guru mengenai kesulitan membaca permulaan. Setelah itu, peneliti mengamati subjek yang diteliti, apabila berperilaku sesuai dengan pernyataan yang telah dibuat sebelumnya pada pedoman observasi, kemudian peneliti memberi *checklist* pada lembar pengamatan, kemudian di catat juga dalam catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan interaksi antara narasumber dan pewawancara (Yusuf, 2017:372)

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara akurat mengenai kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Pada pelaksanaan teknik wawancara, pewawancara bertanya langsung kepada informan tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa melalui pedoman yang telah dirancang sebelumnya. Sumber informasi pada penelitian ini adalah siswa, guru dan orang tua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2019:314). Dalam penelitian ini, data-data yang akan di dokumentasikan berupa bukti dokumen tertulis, foto, rekaman suara, serta rekaman video pada saat kegiatan wawancara dengan informan ketika membimbing siswa dalam belajar membaca.

2. Rancangan Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:294) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun rancangan instrumen penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung dan berhenti setelah pengumpulan data berakhir. Tujuan daripada analisis ini data ini yaitu untuk menyederhanakan suatu data yang terkumpul, menyajikan dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan data tersebut.

Analisis data yang digunakan adalah model Milles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2019:323), terdapat tiga maca, kegiatan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduciton Data*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya. Dengan mereduksi data, akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Dara (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data (*Verification Data*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, diusahakan hasil data diuji kembali kebenarannya dengan proses triangulasi, dengan cara menguji kembali melalui informan data yaitu informan lainnya.

Upaya agar mendapatkan validitas dan reabilitas data, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengujian kembali agar adanya kebenaran dan keabsahan data observasi dengan membandingkan hasil yang telah didapatkan melalui wawancara dan studi dokumentasi.
2. Melaksanakan pengujian kembali agar adanya kebenaran pada data wawancara langsung dengan informan, melalui wawancara yang dilakukan informan lainnya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreabilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Pada triangulasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu mempengaruhi kreabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Penelitian telah berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca di kelas V SDN Bantarkemang 1, yang memfokuskan pada membaca di sekolah.

Peneliti memilih subjek tersebut karena berdasarkan hasil prapenelitian atau observasi subjek terlebih dahulu yang mengalami kesulitan membaca. Subjek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Subjek tinggal bersama dengan orang tua dan keluarga lengkap. Keluarga subjek bertempat tinggal di Kp. Cihelut Kelurahan Tegal Lega Kecamatan Bogor Tengah.

Subjek memiliki kesulitan dalam membaca, ketika subjek melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah subjek selalu mengalami ketertinggalan dari teman-teman lainnya. Subjek mampu mengenal huruf namun tidak mampu mengeja dengan baik dan sulit untuk menyambungkan kata dan kalimat disetiap tulisan dalam pembelajaran. Padahal jika dilihat dari kondisi fisik, subjek merupakan peserta didik yang normal dan tidak memiliki gangguan pada keadaan sensori apapun. Dilingkungan sekolah subjek terlihat seperti peserta didik pada umumnya, namun ketika dalam kelas subjek selalu memisahkan diri duduk dibangku paling belakang.

Berdasarkan fokus penelitian yakni kemampuan peserta didik dalam membaca, subjek memiliki beberapa karakter yaitu aktif namun sedikit pendiam yang terkadang tidak peduli dengan keadaan sekitar subjek. Lemah dalam konsentrasi serta subjek memiliki sikap yang mudah menyerah ketika sedang belajar di kelas sehingga ketika subjek sedang mengalami kesulitan mengerjakan tugas apalagi yang berhubungan dengan teori, tugas tersebut malah dibiarkan saja pada akhirnya subjek tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, subjek memiliki kelebihan dalam kegiatan menari, subjek mudah cepat tangkap ketika diberi gerakan-gerakan tarian baru. Subjek selalu menampilkannya pada saat pentas seni terutama pada kenaikan kelas. Bahkan subjek selalu dipilih oleh guru ketika ada perlombaan menari tingkat Sekolah Dasar (SD).

Peneliti memperoleh informasi mengenai peserta didik kesulitan membaca dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada subjek tersebut banyak peristiwa atau fenomena ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan subjek selama berada di dalam kelas.

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan narasumber sebagai informan yang sangat penting untuk menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam membaca dari subjek, serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan subjek setiap harinya di sekolah. Orang tua subjek yang dapat memberikan informasi mengenai kemampuan

membaca subjek di rumah guna menyesuaikan data dengan kemampuan peserta didik dalam membaca ketika berada di sekolah, guru atau wali kelas yang setiap harinya memberikan pembelajaran dan berinteraksi dengan subjek tersebut dan teman subjek yang memberikan informasi mengenai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek ketika berada di sekolah dan di rumah.

Hasil informasi yang peneliti peroleh dari data subjek dan nerasumber yang meliputi subjek, guru, orang tua dan teman subjek. Peneliti mencatatnya dalam suatu format catatan penelitian sesuai hasil pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi menggunakan alat perekam gambar, dan vidio.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dimulai pada 28 Agustus sampai dengan 10 September 2023. Penelitian ini dilakukan di sekolah subjek, penelitian dilakukan secara terus-menerus hingga menemukan titik jenuh. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan subjek memiliki kondisi fisik yang normal sama seperti peserta didik pada umumnya. Dalam berbicara, pendengaran dan fisik terlihat berfungsi dengan baik. Informasi yang diperoleh saat penelitian diantaranya yaitu peserta didik terasa malas membaca di kelas, terlebih lagi ketika guru

memberikan tugas kepada peserta didik tersebut. Tugas yang diberikan oleh guru jarang diselesaikan dengan sempurna terutama tugas yang berhubungan dengan membaca. Sehingga peserta didik sulit untuk menyelesaikan tugasnya dan peserta didik mudah gampang menyerah tidak mau berusaha ketika ia kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Namun, guru selalu berusaha untuk membantu menyelesaikan tugasnya dengan cara bercerita atau membacakan dengan lisan. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas tersebut.

Kesulitan membaca ini tidak hanya menimbulkan masalah bagi peserta didik namun ternyata masalah tersebut menimbulkan masalah bagi gurunya. Guru juga jadi lebih fokus kepada peserta didik tersebut sehingga peserta didik yang lain sering kali sedikit terabaikan. Hasil membaca peserta didik sangat tidak jelas seperti dalam pengerjaannya apalagi dalam pengucapan yang peserta didik baca menghasilkan kata yang selalu tidak sesuai atau tidak nyambung. Seperti pada saat hasil dari penelitian yang terdapat pada dokumentasi, peserta didik kesulitan dalam pengejaan yaitu kata "kegiatan" dalam pengejaannya menjadi keki geage ge ege ta n tan.

Dalam proses pembelajaran subjek ketika akan mengisi tugas yang diberikan oleh guru dan subjek diminta untuk membaca teks informasi cara pengejaan tugas yang diberikan oleh guru tersebut

subjek selalu kebingungan berdiam dan sulit untuk membaca teks informasi pengejaan tugasnya dan sesekali subjek dibantu oleh temannya untuk dibacakan informasi tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, subjek jarang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, subjek malah sibuk dengan kegiatan lain seperti mencurat-coret buku.

Selain karakter yang subjek miliki, peneliti juga mendapatkan informasi-informasi yang berasal dari beberapa sumber termasuk informasi dari subjek itu sendiri bahwa subjek mengalami kesulitan membaca tersebut karena subjek sebelum masuk SD tidak sekolah Taman Kanak-kanak terlebih dahulu. Selain itu, subjek juga jarang masuk sekolah tidak ada yang mengantar subjek untuk pergi ke sekolah karena jarak antara rumah dan sekolah cukup jauh.

Faktor yang mempengaruhi peserta didik kesulitan membaca yaitu peserta didik kurang mendapatkan bimbingan belajar. Pada saat dirumah, orang tua subjek terlalu sibuk bekerja sehingga membiarkan subjek banyak bermain yang dapat menyebabkan subjek jarang belajar di rumah. Selain itu, dalam diri peserta didik mempunyai karakter yang kurang peduli terhadap pembelajaran, karena jika di sekolah pun peserta didik jarang mengerjakan tugas dan ketika diberikan tugas atau pekerjaan rumah peserta didik jarang menyelesaikannya.

Cara mengatasi kesulitan membaca peserta didik yang dialami oleh peserta didik yaitu setiap hari guru selalu membimbing khusus peserta didik dengan cara melatih membaca sambil diberi motivasi dengan tujuan semangat belajar. Selain itu, guru juga sering memberikan tugas menulis karena jika peserta didik banyak menulis, maka peserta didik akan lebih banyak membaca setidaknya akhirnya bisa mengenal huruf dan kata meskipun dieja.

a. Hasil Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 28 Agustus sampai dengan 08 September 2023. Penelitian ini dilakukan pengamatan mendalam.

1) Hasil observasi pada peserta didik

a) Observasi dilakukan selama 9 hari yaitu dimulai 28 Agustus sampai dengan 11 September 2023. Observasi yang dilaksanakan yaitu pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB yang bertempat di kelas 5 SD N Bantarkemang 1 pengamatan ini dilakukan selama 6 kali dalam waktu yang berbeda.

b) Informasi, fakta yang diperoleh

(1) Observasi yang pertama yaitu dilakukan pada hari Senin, 28 Agustus 2023. Pada saat kegiatan pembelajaran subjek seringkali menghiraukan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Subjek diberikan

tugas oleh guru untuk menulis dengan tujuan agar subjek mampu lebih sering membaca. Pada saat mengerjakan tugas, subjek mengalami kesulitan dan mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugasnya. Ketika diberikan tugas, tentunya lambat dalam menyalin tulisan dari buku paket ke buku tulis, subjek menyalin huruf satu persatu. Karena subjek hanya mengenal huruf sehingga subjek tertinggal oleh teman-teman yang lainnya pada saat proses pembelajaran.

Pada hari ini juga, peneliti menunggu subjek selesai belajar, karena bimbingan membaca yang dilakukan oleh guru dimulai pada saat jam pelajaran selesai. Sebelum guru melakukan bimbingan, peneliti mencoba memberikan bacaan huruf abjad dari A-Z dari yang berurutan sampai dengan mengacak. Pada saat belajar membaca dengan berurutan, subjek sudah mengenal huruf. Namun ketika di acak, subjek tidak langsung menghafalnya butuh waktu beberapa detik untuk mengenal bentuk huruf yang di tunjuk. Kemudian guru memberikan motivasi kepada subjek untuk terus rajin sekolah, guna mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

(2) Observasi kedua dilakukan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023. Pada pertemuan ini guru memberikan buku bacaan kepada subjek. Buku bacaan tersebut terdapat gambar yang sesuai dengan kata pendek. Seperti pada

halaman 6 terdapat gambar bajaj dan kaca, di bawah gambar tersebut terdapat kata bajaj dan kaca. Pada pertemuan ini subjek belajar membaca dimulai dari halaman enam sampai delapan. Pada halaman keenam terdapat kata bajaj dan kaca, subjek terkadang lupa ketika ada huruf "BA" tidak dibaca "BA" malah "BE A". Pada halaman ketujuh terdapat kata lada, subjek sedikit keliru ketika terdapat huruf "L" subjek membacanya huruf "J" serta subjek sedikit lama menyebut huruf "g" sehingga guru menjelaskan bahwa huruf seperti angka sembilan itu huruf "g". Pada halaman kedelapan, siswa cukup mengalami kesulitan karena terdapat kata "PANDA" dimana terdapat dua huruf konsonan yaitu "NDA".

(3) Observasi ketiga dilakukan pada hari Jum'at 01 September 2023. Pada hari ini, pembelajaran membaca siswa hanya satu halaman saja karena setelah pembelajaran guru akan rapat. Sebelum memulai bimbingan belajar membaca, guru mengajak subjek untuk membaca doa terlebih dahulu. Pada hari ini, subjek belajar membaca pada halaman 12. Siswa mulai ada peningkatan membaca. Namun, siswa sedikit kesulitan karena pada halaman ini terdapat empat suku kata, yaitu kata "FA MI LI" sehingga siswa menyebutkan suku katanya sedikit lama.

(4) Observasi keempat dilakukan pada hari Senin, 04 September 2023. Pada pertemuan ini, belajar membaca subjek meningkat, yang terdapat pada halaman 13. Biasanya subjek belajar pada membaca dua suku kata yang mudah seperti "BA CA". Namun, sekarang subjek belajar membaca dengan diawali huruf vokal. Seperti yang terdapat pada dokumentasi rekaman video yaitu seperti "I BA, I BI dan seterusnya" pada bagian ini, subjek terkadang salah menyebutkan suku kata seperti kata "CI" subjek malah menyebutkan "CA" karena pada pertemuan sebelumnya, subjek terbiasa dengan vokal "A". Namun, sedikit demi sedikit subjek terbiasa dengan huruf vokal "I". Sehingga subjek mengalami kekeliruan hanya sedikit-sedikit. Setelah membaca selesai, guru memberikan semangat kepada subjek agar senantiasa rajin belajar membaca.

(5) Observasi kelima dilakukan pada hari Selasa, 05 September 2023. Pada pertemuan ini, subjek belajar membaca sambil meminum es. Guru sudah memberi tahu bahwa tidak boleh sambil meminum es, namun subjek tidak nurut. Tapi, subjek tetap mau belajar membaca meskipun sambil meminum es. Pada pertemuan ini, subjek membaca hanya satu halaman saja yaitu pada halaman 14. Pada proses belajar membaca hari ini, subjek sudah sedikit lancar

membaca dengan vokal “I”. Namun, subjek kadang lupa huruf yang jarang muncul seperti huruf “H” karena sebelumnya huruf “H” yang bervokal “I” itu jarang ditemukan. Jadi subjek suka salah membaca seharusnya dibaca “HI” tapi malah di baca “HA. Tidak lupa diakhir membaca, guru memberikan semangat serta menyuruh subjek untuk mengulangi bacaan yang telah dibaca.

(6) Observasi keenam dilakukan pada hari Rabu, 06 September 2023. Pada pertemuan ini, sebelum belajar membaca siswa diberi motivasi oleh gurunya. Sesuai dengan rekaman vidio yang saya rekam. Guru mengucapkan kalimat “Ranaya harus rajin belajar sebelum pulang sekolah, nanti kalo udah lancar membacanya nanti ibu kasih hadiah”. Kalimat tersebut diucapkan oleh guru bertujuan untuk memברי semangat kepada subjek. Pada pertemuan ini, subjek belajar membaca pada halaman 16. Saat belajar membaca, subjek sudah sedikit lancar. Namun, subjek terkadang kelitu antara huruf “M” dan huruf “N” karena memiliki bentuk yang hampir mirip. Upaya yang dilakukan guru ketika subjek salah menyebut “M dan N” itu guru membedakannya apabila huruf yang berkaki kita merupakan huruf “M”. Diakhir pembelajaran, guru memberi apresiasi kepada subjek dengan menyebutnya “pinter”.

(7) Observasi ketujuh dilakukan pada hari Kamis, 07 September 2023. Pada pertemuan ini, sebelum belajar membaca terlebih dahulu guru memuji subjek dengan kalimat “Ranaya cantik ayo belajar membaca terlebih dahulu sebelum pulang”. Hal tersebut bertujuan agar subjek semangat membaca tidak ingin cepat-cepat pulang karena melihat teman-teman yang lainnya pulang terlebih dahulu. Hari ini, subjek belajar membaca di halaman 17. Pada proses membaca hari ini, subjek sedikit keliru antara “NA” dan “NI”. Namun, yang menjadi patokan yaitu suku kata yang berawalan huruf “N” berwarna hitam itu “NI”. Sehingga subjek tidak salah membaca atau tertukar antara “NA” dan “NI”. Sejauh ini, subjek mengalami peningkatan dalam membaca. Dengan refleksi usai membaca, guru mengeluarkan kalimat “PINTAR” kepada subjek. Selain itu, guru tidak lupa memberikan semangat kepada subjek.

(8) Observasi kedelapan dilakukan pada hari Jum’at, 08 September 2023. Pada pertemuan ini, guru memberikan tugas kepada subjek. Tugas tersebut berupa “Pernyataan yang sesuai dengan profil pancasila”. Sebelum menyesuaikan, terlebih dahulu guru menyuruh subjek untuk memindahkan tugas dari buku paket ke buku tulis. Setelah selesai menulis, kemudian subjek diperintahkan membaca

tulisan yang telah ditulisnya. Subjek sedikit bisa membaca tulisannya, meskipun sedikit harus dibantu oleh guru. Karena subjek tidak bisa membaca dengan kalimat panjang, maka guru membantu membacakan kalimat yang cukup panjang. Namun, subjek mampu menyesuaikan pernyataan tersebut. Pada pertemuan terakhir ini, pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan berhasil. Karena subjek sudah memahami kalimat-kalimat pendek.

(9) Obsevasi kesembilan dilakukan pada hari Senin, 11 September 2023. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir peneliti melakukan penelitian. Sebelum memulai pembelajaran khusus, peneliti membimbing subjek untuk menulis soal yang telah diperintahkan oleh guru. Pada saat menulis subjek mampu menulis di dikte oleh peneliti, meskipun hanya satu suku kata saja. Namun, untuk kata yang pendek subjek mampu menulisnya. Setelah pembelajaran selesai, subjek belajar membaca dengan guru. Sebelum belajar membaca, guru memberikan semangat kepada subjek dengan kalimat “Ranaja belajar membaca lagi ya, biar semakin pintar membacanya”. Pada pertemuan terakhir ini, subjek belajar membaca dengan tulisan yang telah ditulis. Subjek sudah bisa membaca sedikit lancar. Meskipun kalimat yang disajikan merupakan merupakan kata yang pendek.

Seperti biasa guru memberikan semangat kepada subjek untuk terus belajar membaca.

Melalui bimbingan belajar membaca yang dilakukan setiap pulang sekolah dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan. Setelah peneliti mengamati proses belajar membaca hari demi hari, subjek sudah mampu membaca suku kata bahkan kata meskipun kata yang pendek.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Subjek mengalami kesulitan membaca	Iya benar. "R" mengalami kesulitan membaca.
2.	Subjek belum memahami isi dari sebuah bacaan	Iya benar, "R" pada saat membaca masih mengeja meskipun di dalam hati.
3.	Sulit membedakan beberapa huruf	Iya, terkadang "R" mengalami kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip bentuknya
4.	Huruf tertukar saat subjek membaca	Iya, yaitu huruf I dan J, M dan N
5.	Konsentrasi subjek mudah terganggu	Iya benar, konsentrasi subjek mudah terganggu
6.	Faktor penyebab yang dialami subjek	Kurangnya bimbingan dari orang tua terhadap belajar membaca pada siswa
7.	Kondisi lingkungan kelas subjek	Kelas "R" kurang kondusif, sehingga fokus "R" mudah terganggu
8.	Perlakuan yang dilakukan	Perlakuan yang dilakukan oleh guru pendamping yaitu melakukan pembelajaran khusus
9.	Apakah pembelajaran dapat mempengaruhi "R"	Pembelajaran cukup berpengaruh terhadap "R"
10.	Perubahan seperti apa yang terjadi pada subjek	Subjek sudah dapat membaca kata, meskipun kata yang pendek. Selain

		itu, subjek mampu menghafal huruf yang sering ditemukan pada sebuah bacaan.
--	--	---

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek memang mengalami kesulitan membaca permulaan. Pada saat belajar membaca, terkadang subjek lupa dengan huruf yang jarang muncul pada bacaan. Cara untuk mengatasi kesulitan membaca tersebut, terdapat penanganan khusus yang harus diberikan. Guru mengadakan pembelajaran khusus setelah pembelajaran selesai yaitu pulang sekolah. Dengan pembelajaran khusus terdapat banyak perubahan yang dialami subjek diantaranya yaitu dapat membaca kata limat pendek. Hal tersebut cukup efektif untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Guru Kelas

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kesulitan belajar membaca seperti apa yang dialami oleh "R"?	Pada awalnya, subjek belum bisa membedakan antara huruf B dan D serta belum betul hafal dengan huruf
2.	Apakah "R" sudah memahami isi sebuah bacaan?	Kalo ditanya lisan bisa menjawab, tapi kalo untuk membaca tidak bisa
3.	Apakah "R" kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf?	Iya, pada awal masuk susah membedakan huruf yang hampir mirip
4.	Huruf apa sajakah yang sulit di bedakan oleh "R"?	Huruf yang sering tertukar yaitu "N, M, B, D" dan lain-lain
5.	Apakah faktor penyebab kesulitan	Bukan, hanya saja subjek sedikit malas untuk sekolah

	membaca pada “R” karena kondisi yang di alami sejak lahir?	
6.	Apakah faktor penyebab membaca yang “R” alami karena lingkungan?	Iya khususnya lingkungan keluarga, karena orang tuanya sibuk bekerja
7.	Saat belajar membaca apakah konsentrasi “R” mudah terganggu?	Iya mudah terganggu, kalo ada temennya yang rame, subjek subjek tidak fokus
8.	Pembelajaran yang dilakukan terhadap subjek	Pembelajaran khusus
9.	Apakah pembelajaran khusus berdampak kepada “AM”?	Sangat berdampak, sekarang subjek bisa membaca walaupun mengeja. Namun sudah mampu menggabungkan dua suku kata
10.	Perubahan seperti apa yang terjadi pada “R” saat melaksanakan pembelajaran khusus?	Sekarang jadi lebih semangat, kalo dulu sering tengok kanan kiri. Sekarang kalo ga paham langsung nanya ke saya

Berdasarkan tabel 4.2 Aspek yang diteliti disini masih sama seperti pertanyaan atau indikator instrumen lebih mendalam agar mendapatkan data fakta yang jelas dari narasumber. Guru kelas menyatakan bahwa, terdapat perubahan terhadap “R” yaitu sudah bisa membaca kalimat pendek, sehingga pembelajaran khusus cukup berdampak.

Tabel 4. 3 Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan belajar membaca seperti apa yang dialami oleh “R”?	Dari awal masuk sekolah belum tahu huruf
2.	Apakah “R” sudah memahami isi sebuah bacaan?	Belum

3.	Apakah "R" kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf?	Kalo huruf udah tahu, cuman keliru kalo bentuknya hampir mirip
4.	Huruf apa sajakah yang sulit di bedakan oleh "R"?	Antara B sama D
5.	Apakah faktor penyebab kesulitan membaca pada "R" karena kondisi yang di alami sejak lahir?	Ranaya jarang belajar, mamahnya terlalu sibuk
6.	Apakah faktor penyebab membaca yang "R" alami karena lingkungan?	Iya karena teman-temennya hanya ngajak main
7.	Saat belajar membaca apakah konsentrasi "R" mudah terganggu?	Kalo dianya tenang nyaman ga terganggu, Cuma kalo dianya udah gamau pasti terganggu
8.	Pembelajaran yang dilakukan terhadap subjek	Belajar baca, nulis
9.	Apakah pembelajaran khusus berdampak kepada "R"?	Cukup membantu sehingga R ada perubahan
10.	Perubahan seperti apa yang terjadi pada "R" saat melaksanakan pembelajaran khusus?	Jadi udah bisa bedain huruf bahkan bisa baca sedikit-sedikit

Tabel 4.3 Aspek yang diteliti disini masih sama tetapi pertanyaan atau indikator instrumen lebih mendalam agar mendapatkan data fakta yang jelas dari narasumber. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua "R" memaparkan beberapa fakta tentang "R" yang mengalami kesulitan membaca, di awal sudah dijelaskan bahwa "R" masih kesulitan membaca dan mengenal huruf. Setelah diadakannya pembelajaran khusus oleh guru, terdapat

perubahan yang terjadi pada “R” yaitu sudah bisa mengenal huruf bahkan bisa membaca meskipun sedikit-sedikit. Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran khusus yang diberikan kepada subjek cukup berdampak untuk “R”.

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Teman Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan belajar membaca seperti apa yang dialami oleh “R”?	Susah membedakan huruf
2.	Apakah “R” sudah memahami isi sebuah bacaan?	Sedikit memahami klo dibacakan oleh guru
3.	Apakah “R” kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf?	Kalo dulu sangat sulit membedakan, kalo sekarang ngga
4.	Huruf apa sajakah yang sulit di bedakan oleh “R”?	Antara B sama D
5.	Apakah faktor penyebab kesulitan membaca pada “R” karena kondisi yang di alami sejak lahir?	Tidak, hanya males sekolah saja
6.	Apakah faktor penyebab membaca yang “R” alami karena lingkungan?	Iya, karena kalo di kelas suka rame
7.	Saat belajar membaca apakah konsentrasi “R” mudah terganggu?	Sangat ter ganggu karena banyak murid-murid yang lari saat pembelajaran
8.	Pembelajaran yang dilakukan terhadap subjek	Belajar buku tema
9.	Apakah pembelajaran khusus berdampak kepada “R”?	Sudah bisa, karena sering belajar
10.	Perubahan seperti apa yang terjadi pada “R” saat melaksanakan pembelajaran khusus?	Bisa menjawab pertanyaan

Tabel 4.4 yaitu hasil wawancara dengan teman "R". Validasi dari teman kelas yaitu mengetahui bahwasannya setelah "R" melakukan pembelajaran khusus bersama guru terdapat banyak perubahan. Salah satunya yaitu bisa menjawab pertanyaan. Bahkan saat ini "R" sudah bisa membaca.

Berdasarkan beberapa narasumber yang sudah di wawancarai dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami "R" yaitu mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip atau sama persis. Adapun huruf yang sering membuat subjek mengalami kekeliruan yaitu "B" dan "D", "M dan N. Faktor yang dapat menyebabkan "R" mengalami kesulitan membaca yaitu rendahnya semangat belajar dan kurangnya perhatian dari orang tua. Karena orang tua "R" sibuk dengan pekerjaannya. Pembelajaran khusus yang diberikan kepada "R" cukup berdampak, yang pada awalnya subjek sering keliru dalam menyebutkan huruf yang hampir mirip. Namun, saat ini subjek sudah bisa membaca.

b. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, subjek memang mengalami kesulitan membaca. Terutama pada huruf yang memiliki bentuk hampir sama persis. Adapun cara

yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca tersebut yaitu dengan mengadakan pembelajaran khusus. Pembelajaran khusus yang dilakukan yaitu setelah pulang sekolah. Dengan adanya pembelajaran khusus subjek jadi bisa membaca sedikit-demi sedikit.

c. Hasil Wawancara Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua subjek. Subjek memang mengalami kesulitan membaca, subjek terkadang mengalami kekeliruan terhadap huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama. Orang tua subjek menyampaikan bahwa subjek mengalami kesulitan membaca yaitu karena kesibukannya dalam bekerja dan kurangnya semangat subjek untuk belajar. Sehingga subjek mengalami kesulitan membaca. Setelah subjek melaksanakan pembelajaran khusus, orang tua subjek mengatakan bahwa terdapat perubahan yang terjadi. Adapun perubahannya yaitu subjek jadi bisa membaca meskipun sedikit-sedikit.

d. Teman Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan teman subjek yang sudah pernah peneliti dapatkan. Teman subjek mengatakan bahwa pada awalnya subjek belum bisa membaca.

Selain itu, subjek sering tertukar dalam membedakan huruf yang hampir sama. Setelah subjek sering belajar dalam pembelajaran khusus, teman subjek mengatakan banyak perubahan yang terjadi pada subjek. Sekarang subjek sudah bisa membaca.

2. Keabsahan Data Penelitian

a. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis negatif dan *member check*.

Data ini layak atau kredibilitas untuk diteliti berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan penelitian di SDN Bantarkemang 1 terhitung mulai 28 Agustus 2023 sampai dengan 11 September 2023 dan ini bertujuan supaya hasil temuan yang diperoleh berkesinambungan.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini juga dibutuhkan agar data yang didapatkan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai informan antara lain peserta didik, guru, orang tua, dan teman subjek dengan wawancara di waktu yang berbeda sampai peneliti menemukan titik jenuh.

Berdasarkan berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, subjek merupakan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Subjek dibimbing oleh guru dengan mengadakan pembelajaran khusus. Pada saat pembelajaran khusus subjek cukup semangat, bahkan menjadi rajin sekolah.

b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Transferabilitas menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil.

Berdasarkan hasil data lapangan, ketika melakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca tidak dipengaruhi oleh keadaan sensori (penglihatan dan pendengaran) peserta didik yang normal, akan tetapi bimbingan dan dorongan dari orang tua sangat berpengaruh dalam hal ini. Peran guru dalam memonitor peserta didik yang mempunyai kesulitan membaca sangat penting untuk meningkatkan minat belajar. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

c. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan reabilitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Data setelah dikatakan reliabel sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrumen. Setelah itu, peneliti membuat instrumen observasi guru dan peserta didik, peneliti juga membuat instrumen wawancara untuk peserta didik. Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti mengkonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing untuk memeriksa kelayakan instrumen penelitian yang telah peneliti buat. Setelah selesai diperiksa, maka peneliti melakukan penelitian.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas disebut juga dengan uji objektivitas pada penelitian kualitatif. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati orang banyak. Konfirmabilitas ini mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Data penelitian ini dikonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing. Dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 dan guru peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di SDN Bantarkemang 1. Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan keabsahan data yang telah diperoleh selama penelitian. Maka dapat disimpulkan dari hasil konsultasi tersebut bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca merupakan peserta

didik yang tidak menuangkan apa yang dipikirkan dan diucapkan ke dalam sebuah bacaan. Dimana ketika proses pembelajaran lebih ditekankan untuk menulis.

C. Temuan Penelitian

Sumber data yang dijadikan basis dalam temuan penelitian ini adalah hasil wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait atau mengetahui tentang permasalahan dalam skripsi ini, yaitu mengenai kesulitan membaca peserta didik di SDN Bantarkemang 1 tahun pelajaran 2023/2024. Studi kasus kualitatif ini dalam konteks peneliti sebagai instrumen melakukan interaksi langsung dengan subjek di lapangan. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan subfokus (Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran) yang diperoleh informan dapat dipaparkan temuan penelitian, meliputi data wawancara per subfokus penelitian untuk setiap informan, data observasi untuk setiap informan, analisis data setiap informan, simpulan setiap informan dan simpulan persubfokus. Informan penelitian dilakukan pada guru, peserta didik, teman peserta didik dan orang tua. Selain dengan menggunakan data hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Hal-hal yang diperlukan dan dibahas dari wawancara, observasi, dan dokumentasi antara lain mengenai kesulitan membaca peserta didik. Oleh karena itu, uraian mengenai wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan secara tematik. Adapun temuan dalam penelitian

ini sesuai dengan fokus penelitian dan subfokus penelitian yang akan dipaparkan ialah:

Hasil observasi, wawancara dan penelusuran dokumen mengenai kesulitan membaca permulaan menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut:

Data wawancara kepada guru bahwa subjek tersebut memerlukan pembelajaran khusus dari guru, sehingga guru sering meluangkan waktunya untuk memberikan pelajaran tambahan setiap pulang sekolah untuk belajar membaca. Data dari orang tua mengungkapkan bahwa peserta didik kesulitan membaca mempunyai keadaan sesori yang normal dan tidak mengalami kelahiran yang sulit. Kelahiran subjek normal dan tidak mengalami gangguan sebelum proses kelahiran.

Data wawancara peserta didik sebagaimana terlihat dari hasil wawancara kepada peserta didik sebagaimana terlihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kesulitan membaca permulaan, sebagai berikut:

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam pembelajaran. Menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut:

“Subjek belum bisa membaca karena mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama”. Sebagaimana dikemukakan oleh guru bahwa:

“Karena saya merupakan guru baru disini. Pada awal masuk, subjek susah membedakan huruf yang hampir mirip”. Maka dari itu, karena sulitnya membedakan huruf yang memiliki kesamaan bentuk sehingga saat membaca sering tertukar.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua berpendapat bahwa:

“Sedikit sulit. Kalo huruf udah tahu, cuman keliru kalo bentuknya hampir mirip”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, subjek masih belum lancar membaca dan mengalami kesulitan dalam membedakan huruf. Sehingga pada saat membaca harus dibimbing terlebih dahulu. Hal seperti ini mempunyai faktor yang menjadi pemicu terjadinya kesulitan membaca yang dialami subjek.

“Faktor yang membuat subjek mengalami kesulitan membaca yaitu karena subjek banyak bermain dan kurangnya perhatian dari orang tua”. Seperti yang dikemukakan oleh orang tua bahwa:

“Ranaya jarang belajar, mamahnya terlalu sibuk. Selain itu, Ranaya banyak bermain dengan temannya”.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat guru yaitu:

“Faktor yang mempengaruhi subjek mengalami kesulitan membaca yaitu subjek sedikit malas untuk sekolah. Selain itu dipicu oleh lingkungan keluarga, karena orang tuanya sibuk bekerja”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa benar adanya faktor yang menjadi pemicu subjek mengalami kesulitan membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada subjek. Maka dari itu, perlu adanya bimbingan khusus yang diberikan kepada subjek.

“Pembelajaran khusus berdampak baik untuk subjek”. Pendapat sama yang dikemukakan oleh guru yaitu:

“Sangat berdampak, sekarang subjek bisa membaca walaupun mengeja. Namun sudah mampu menggabungkan dua suku kata”.

Sama halnya yang dikemukakan oleh orang tua orang tua siswa yaitu:

“Cukup membantu sehingga R ada perubahan”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pembelajaran khusus yang diberikan kepada subjek cukup berpengaruh. Pada awalnya subjek hanya mampu mengenal huruf, meskipun terkadang hurufnya sering tertukar. Namun, saat ini subjek sudah bisa membaca sedikit-demi sedikit.

D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kesulitan membaca dan cara mengatasinya di SDN Bantarkemang 1. Dalam hal ini kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik sangat kesulitan membaca dalam mengeja dan menyambungkan kata. Hal ini sangat menghambat perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian pada peserta didik mengenai kesulitan membaca permulaan. Kemampuan peserta didik hanya baru bisa mengenal huruf saja, padahal sudah menginjak kelas V. Peserta didik yang diteliti merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan akademik yang mengakibatkan gangguan proses belajar.

Peserta didik sering kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena peserta didik malas sekolah.

Kesulitan membaca permulaan tersebut, membuat peserta didik tidak mampu makna dari tulisan dalam sebuah kalimat. Temuan ini sesuai dengan pendapat Riyanti (2021:80) yang menyatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu untuk menguasai tekni membaca dan memahami isi bacaan secara tepat dan benar. Serta sebagai dasar bagi siswa untuk membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Tujuan membaca permulaan juga berfungsi agar siswa dapat melafalkan huruf-huruf menjadi bunyi yang bermakna, dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat mempengaruhi komponen-komponen pembelajaran. Huliatusina (2022:279) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran dan evaluasi. Dari semua komponen pembelajaran, antar komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Apabila salah satu komponen pembelajaran ada yang bermasalah, maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan tidak memiliki motivasi serta bimbingan dari orang-orang terdekatnya.

Seperti guru dan orang tua yang memang sangat memiliki peran penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Haryati & Tejaningrum (2020:26) mengemukakan bahwa prinsip membaca permulaan yaitu: 1) bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah dapat menarik perhatian anak untuk menggunakannya. Artinya, buku bacaan yang anak gunakan harusnya dapat membuat anak tidak mudah bosan; 2) buku bacaan tersebut diusahakan disertai dengan gambar-gambar; 3) bahan bacaan yang digunakan harus disesuaikan dengan usia anak. Penting sekali bagi seorang guru atau orang tua agar bahan bacaan yang dipilih untuk anak disesuaikan dengan usia anak; 4) hindari memberikan pemaksaan kepada anak. Pemaksaan yang dilakukan terhadap anak akan memberikan dampak bagi anak ke depan. Ketika anak dipaksa untuk membaca, dikhawatirkan anak merasa tertekan, bahwa membaca itu adalah momok yang menakutkan; 5) anak diharapkan lebih aktif dalam menerima. Artinya, guru atau orang tua berperan sebagai fasilitator anak. Apabila anak merasa kesulitan dalam membaca maka orang tua atau guru harus membimbing anak.

Temuan yang di dapat setelah melakukan penelitian bahwa peserta didik sering mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan membaca permulaan peserta didik yang rendah. Sehingga peserta didik tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas secara maksimal yang diberika oleh guru. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Zulmiyetri (2020:124)

yang mengemukakan bahwa kesulitan membaca merupakan bentuk ketidakmampuan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat akibat gangguan pada fungsi otak sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas secara maksimal.

Peserta didik dalam penelitian ini mengalami keterlambatan belajar membaca, yang seharusnya sejak usia dini peserta didik harus sudah belajar membaca permulaan akan tetapi peserta didik ini malah belum belajar sama sekali. Padahal membaca permulaan sangat penting, guna untuk proses kepada membaca tingkat lanjut. Seperti yang dikemukakan oleh Br.Ginting (2020:138) dan Rafiq (2020:4) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca permulaan yaitu untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Berikut ini faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca sebagai berikut:

Perilaku peserta didik yang perhatiannya mulai teralih atau peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, dapat menyebabkan tugas-tugasnya termasuk belajar membaca menjadi terhambat. Kemampuan dalam membedakan huruf, kata, dan kalimat merupakan faktor persepsi yang dialami peserta didik. Gangguan memori juga dapat menjadi hambatan bagi peserta didik. Jika gangguan menyangkut visual maka peserta didik akan sulit mengingat huruf atau

kata. Ketika peserta didik mengalami kesulitan tersebut maka peserta didik akan sulit untuk mengalami intruksi dari guru.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan mengenai kesulitan membaca maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami peserta didik

Kesulitan membaca yang dialami salah satu peserta didik kelas V ini tidak dipengaruhi oleh psikologis yang berkaitan dengan kesehatan siswa tersebut. Namun kesulitan membaca disebabkan karena faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan yang paling berpengaruh yaitu peran orang tua. Faktor yang mempengaruhi peserta didik kesulitan membaca yaitu lingkungan peserta didik khususnya keluarga. Peserta didik kurang mendapatkan bimbingan belajar ketika dirumah dan orang tua yang terlalu sibuk bekerja yang dapat menyebabkan peserta didik tidak terkontrol dalam perkembangan belajarnya.

Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar dan karakter yang kurang peduli terhadap pembelajaran, karena jika di sekolah pun peserta didik jarang mengerjakan tugas dan ketika diberikan tugas atau pekerjaan rumah peserta didik tidak pernah menyelesaikannya. Penanganan yang dapat diberikan seperti memonitor peserta didik secara rutin dan memberikan waktu belajar

tambahan agar kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang.

2. Cara mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik

Peserta didik mengalami kesulitan khususnya menyambungkan suku kata dan membaca cepat. Sebelum menginjak kelas V peserta didik hanya mampu mengenal huruf. Namun ketika menginjak kelas V dan terus diberikan bimbingan oleh guru dengan mengajarkan membaca tambahan sepulang sekolah. Mengajarkan membaca peserta didik yaitu dengan menggunakan media buku "ABACA" dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Sehingga peserta didik tersebut sudah mampu membaca meskipun tidak mampu membaca dengan cepat.

B. Rekomendasi

Kajian penelitian tentang mengatasi kesulitan membaca permulaan ini semoga mampu membuka wawasan terhadap para guru, peserta didik, sekolah, orang tua dan peneliti selanjutnya.

1. Guru

Guru dapat menambah wawasan tentang cara membimbing dan mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Misalnya dengan cara memonitor secara rutin terhadap perkembangan peserta didik, memberikan bimbingan khusus atau waktu tambahan serta memberikan perhatian khusus dalam

pembelajarannya dengan memotivasi peserta didik dengan tujuan peserta didik semangat dalam belajar.

2. Peserta didik

Peserta didik dapat memosisikan diri dengan baik terhadap kesulitan membaca yang dialaminya, meskipun tidak semua peserta didik mengalaminya, peserta didik harus menyadarinya dan agar setiap peserta didik memahami pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Sekolah

Sekolah dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Sekolah juga dapat menyediakan alat-alat untuk membantu peserta didik ketika sedang melakukan pembelajaran agar dapat mempermudah proses peserta didik tersebut. Sekolah dapat memberikan guru pembimbing khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, agar tahap membaca peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

4. Orang tua

Melalui penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah wawasan untuk orang tua dalam membimbing anak di rumah, misalnya dengan cara menjadi teman diskusi dalam belajar, mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas di rumah, serta

mendampingi anak ketika belajar di rumah. Sehingga perlu dikembangkan sesuai dengan karakter individu, dengan meningkatkan pemahaman, pengawasan, perhatian, dan segala hal yang mendukung peningkatan belajar peserta didik. Selain itu, melalui penelitian ini orang tua juga dapat memaksimalkan perannya dalam mendidik dan memperhatikan anak dengan baik.

5. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan wacana pada peneliti selanjutnya yang berkaitan dalam rangka pengungkapan kasus-kasus yang nyata dan spesifik dalam kesulitan membaca peserta didik pada lingkungan sekolah dasar. Penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya seperti “Kesulitan Menulis dan “Kesulitan Berhitung”.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Kurniawan, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(2), 140-143.
- Anwari, A. M., Mainuddin, Kholik, N., & Umami, R. (2020). *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. EDU PUBLISHER.
- Asip, M. (2022). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD* (Maisarah (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Bahrani, Agustiyani, Y., & Aisyah, S. (2022). *Belajar membaca Al-qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Syarifatullah (ed.)). Bening.
- Br.Ginting, L. S. D. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2*. Guepedia.
- Condrosari, G. Y. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca melalui media audio visual anak usia 5-6 tahun di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(6), 376–389.
- Darman, R. A. (2020). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Guepedia.
- Fadilah, N. R. (2022). Analisis Penggunaan Metode Sas Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Iii Sdn Banjarsari 4 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1026–1037. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.399>
- Fathoni, M. (2023). *Pembelajaran Fiqih di Pesantren*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fauriza, S., & Nurmalina, N. (2022). *Penggunaan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. 6, 8529–8534.
- Futihah, S., Wahyu Wibowo, E., Mastroah, I., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, J., Tarbiyah dan Keguruan, F., & Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN Development of Letter Puzzle Media to Improve Students 'Ability in Reading Beginnings. *Desember*, 7(2), 135–148.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. CV BUDI UTAMA.
- Haryati, D., & Tejaningrum, D. (2020). *KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Hasmyati, Mahmud, R., Hidayat, L., Jalal, N. M., Nurmawati, Buchori, S., Fakhri, N., Nihaya, M., Fakhri, R. A., Permatasari, D., Meliani, F., &

- Yanti, S. (2022). *PENDIDIKAN INKLUSIF* (Ariyanto (ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI dan Anggota IKAPI.
- Herman, & Arifannisa. (2022). *TEKNOLOGI PENGAJARAN*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI dan Anggota IKAPI.
- Huliatunisa, Y. (2022). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Inka Aprilia, U., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Khuluqo, I. El, & Istaryatiningtias. (2022). *MODUL PEMBELAJARAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM*. CV. Feniks Muda Sejartera.
- Kurniawan, A., Purba, S., Afdhal, & Mardiyanti, L. (2022). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Global Eksekutif Teknologi.
- Luthfi, R., & Nurmatin, S. (2023). *LANDASAN BELAJAR DAN MENGAJAR*. zakimu.com.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA Program Studi PGSD , STKIP Citra Bakti Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalu. 1.*
- Nilmayani, Zulkifli, R., & Risma, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6. *Bunga Rampai Usia Emas*, 3(1), 26–39.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Nurfadhillah, S., & dkk. (2023). *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus* (Resa Awahi). CV Jejak dan anggota IKAPI.
- Pendidikan, T. P. I. F.-U. (2007). *ILMU & APLIKASI PENDIDIKAN*. PT IMPERIAL BHAKTI UTAMA.
- PGSD, S. N. dan K. 7 B. (2021). *Pendidikan Inklusi SD* (H. Wijayanti (ed.)). CV Jejak.

- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Putro, S. C., & Nidhom, A. M. (2021). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Ahlimedia Book.
- Rafiq. (2020). Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 2366–2372.
- Rismawaty, S. (2022). *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. K-Media.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Rusli, H. (2023). *METODE PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA*. DOTPLUS Publisher.
- Salminawati, & Assingkily, M. S. (2020). *FILSAFAT ILMU PENDIDIKA DASAR ISLAM (Sebuah Pengantar Filosofi dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)*. K-Media.
- Sanjaya, W., & Budimanjaya, A. (2017). *PARADIGMA BARU MENGAJAR. KENCANA*.
- Saptadi, N. T. S., Subroto, D. E., & Nurlely, L. (2023). *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN*. PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas li Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Simanjuntak, J. (2021). *ILMU BELAJAR & DIDAKTIKA PENDIDIKAN KRISTEN*. Penerbit ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani).
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. PENERBIT DEEPUBLISH.
- Sumardi. (2020). *TEKNIK PENGUKURAN DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR*. CV BU66DI UTAMA.

- Susanto, A. (2011). *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: PENGANTAR DALAM BERBAGAI ASPEKNYA*. KENCANA.
- Taliak, J. (2021). *Teori dan Model Pembelajaran*. CV. Adanu Abitama.
- Tiara, D. R. (2022). *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Uno, H. B. (2023). *PERANCANAAN PEMBELAJARAN*. Bumi Aksara.
- Usriyah, L. (2021). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. CV. Adanu Abimata.
- Yusiana. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca pada Peserta Didik dalam Materi Teks Informasi*.
- Zubainur, C. M., & Bambang, R. M. (2020). *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Syiah Kuala University Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
 Jalan Pakuan Karik No. 452, Bekasi: ksp@unpak.ac.id, Telpom (0213) 8313604 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DARI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 224/SK/DEK/PP/2023

TENTANG
PENINGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang	1. Berwa demi kepentingan peningkatan akademik, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Berwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat untuk bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus terselesaikan dengan baik.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Menetapkan Perubahan dan Penetapan Peraturan Menteri 18 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/UN/2021, tentang Pembentukan dan Pangangkatan Antar Waku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Ralid 2021-2025.
Menyebutkan	Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan	Pengangkatan	Pembimbing Utama
Pasama	Hinggalat Sautara Dedeng Nuris, M.Pd Dita Octilena, M.Pd.	Pembimbing Pendamping
	Nama	NIM
	NPM	SKT
	Program Studi	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
	Jual Skripsi	MUSULTASIBESULTAN KUMBLACA PERIBLILAN DALAM PENGALAMAN

Kedua	Kejaka yang bersangkutan dibebaskan hal dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
Ketiga	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari terdapat terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.



Dekan di Bepas
 2023/28 Agustus 2023
 Dekan, M.Pd.
 224/021/203

Tembusan:

1. Fakolr Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Prapenelitian dari SD



PEMERINTAH DAERAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SDN BANTARKEMANG 1 BOGOR
KECAMATAN BOGOR TIMUR
 Jln Bantarkemang No.318 Kec. Bogor Timur Kota Bogor KP.16143
 email : sdnbantarkemang1@gmail.com
 SPSN :20219940 NSS :101026103014

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridlo Ubaidillah, S.Pd SD
 NIP : 19800831201001010
 Pangkat/Golongan : Penata / III C
 Jabatan : Kepala SDN Bantarkemang 1 Kota Bogor
 Dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa :
 Nama : Rini Agustin
 No. Mahasiswa : 037119087
 Universitas : Universitas Pakuan
 Program Studi : PGSD

Mahasiswa dengan identitas tersebut telah melaksanakan kegiatan Prapenelitian pada bulan Juli di Kelas 5 SDN Bantarkemang 1 Kota Bogor.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Bogor, 25 September 2023
 Kepala SDN Bantarkemang 1
 Ridlo Ubaidillah, S.Pd SD
 NIP.19800831201001010

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kota No. 457, E-mail: kip@unpak.ac.id, Telpun (0251) 8375688 Bogor

Nomor : 6715/WADEX/VFKIP/VIII/2023 19 Juni 2023
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Bantarkebang 1 Bogor
 di
 Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : RINI AGUSTIN
 NPM : 037119087
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 28 Agustus s.d 25 September 2023 mengenai: **MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DALAM PEMBELAJARAN**

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.


 Budiana, M.Pd.
 NIK. 11008025469

Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian dari SD



**PEMERINTAH DAERAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SDN BANTARKEMANG 1 BOGOR
KECAMATAN BOGOR TIMUR**

Jln Bantarkemang No.318 Kec. Bogor Timur Kota Bogor KP.16143
email : sdnbantarkemang1@gmail.com

SPSN : 20219940

NSS : 101026103014

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridlo Ubaidillah, S.Pd.SD
NIP : 19800831201001010
Pangkat/Golongan : Penata / III C
Jabatan : Kepala SDN Bantarkemang 1 Kota Bogor

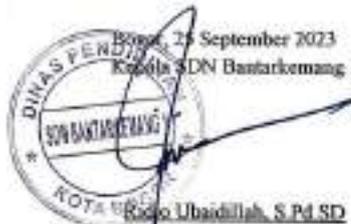
Dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Rini Agustin
No. Mahasiswa : 037119087
Universitas : Universitas Pakuan
Program Studi : PGSD

Mahasiswa dengan identitas tersebut telah melaksanakan kegiatan Penelitian pada 28 Agustus s.d 11 September di Kelas 5 SDN Bantarkemang 1 Kota Bogor.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 24 September 2023
Kepala SDN Bantarkemang 1



Ridlo Ubaidillah, S.Pd.SD
NIP. 19800831201001010

Lampiran 6 Lembar Hasil Observasi Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Ranaya

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Subjek mengalami kesulitan membaca	Iya benar. "R" mengalami kesulitan membaca.
2.	Subjek belum memahami isi dari sebuah bacaan	Iya benar, "R" pada saat membaca masih mengeja meskipun di dalam hati.
3.	Sulit membedakan beberapa huruf	Iya, terkadang "R" mengalami kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip bentuknya
4.	Huruf tertukar saat subjek membaca	Iya, yaitu huruf I dan J, M dan N
5.	Konsentrasi subjek mudah terganggu	Iya benar, konsentrasi subjek mudah terganggu
6.	Faktor penyebab yang dialami subjek	Kurangnya bimbingan dari orang tua terhadap belajar membaca pada siswa
7.	Kondisi lingkungan kelas subjek	Kelas "R" kurang kondusif, sehingga fokus "R" mudah terganggu
8.	Perlakuan yang dilakukan	Perlakuan yang dilakukan oleh guru pendamping yaitu melakukan pembelajaran khusus
9.	Apakah pembelajaran dapat mempengaruhi "R"	Pembelajaran cukup berpengaruh terhadap "R"
10.	Perubahan seperti apa yang terjadi pada subjek	Subjek sudah dapat membaca kata, meskipun kata yang pendek. Selain itu, subjek mampu menghafal huruf yang sering ditemukan pada sebuah bacaan.

Lampiran 7 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas

Nama Guru : Mursini, S.Pd.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kesulitan belajar membaca seperti apa yang dialami oleh "R"?	Pada awalnya, subjek belum bisa membedakan antara huruf B dan D serta belum betul hafal dengan huruf
2.	Apakah "R" sudah memahami isi sebuah bacaan?	Kalo ditanya lisan bisa menjawab, tapi kalo untuk membaca tidak bisa
3.	Apakah "R" kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf?	Iya, pada awal masuk susah membedakan huruf yang hampir mirip
4.	Huruf apa sajakah yang sulit di bedakan oleh "R"?	Huruf yang sering tertukar yaitu "N, M, B, D" dan lain-lain
5.	Apakah faktor penyebab kesulitan membaca pada "R" karena kondisi yang di alami sejak lahir?	Bukan, hanya saja subjek sedikit malas untuk sekolah
6.	Apakah faktor penyebab membaca yang "R" alami karena lingkungan?	Iya khususnya lingkungan keluarga, karena orang tuanya sibuk bekerja
7.	Saat belajar membaca apakah konsentrasi "R" mudah terganggu?	Iya mudah terganggu, kalo ada temennya yang rame, subjek subjek tidak fokus
8.	Pembelajaran yang dilakukan terhadap subjek	Pembelajaran khusus
9.	Apakah pembelajaran khusus berdampak kepada "R"?	Sangat berdampak, sekarang subjek bisa membaca walaupun mengeja. Namun sudah mampu menggabungkan dua suku kata
10.	Perubahan seperti apa yang terjadi pada "R" saat melaksanakan pembelajaran khusus?	Sekarang jadi lebih semangat, kalo dulu sering tengok kanan kiri. Sekarang kalo ga paham langsung nanya ke saya

Lampiran 8 Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik

Nama Orang Tua : Atikah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan belajar membaca seperti apa yang dialami oleh "R"?	Dari awal masuk sekolah belum tahu huruf
2.	Apakah "R" sudah memahami isi sebuah bacaan?	Belum
3.	Apakah "R" kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf?	Kalo huruf udah tahu, cuman keliru kalo bentuknya hampir mirip
4.	Huruf apa sajakah yang sulit di bedakan oleh "R"?	Antara B sama D
5.	Apakah faktor penyebab kesulitan membaca pada "R" karena kondisi yang di alami sejak lahir?	Ranaya jarang belajar, mamahnya terlalu sibuk
6.	Apakah faktor penyebab membaca yang "R" alami karena lingkungan?	Iya karena teman-temennya hanya ngajak main
7.	Saat belajar membaca apakah konsentrasi "R" mudah terganggu?	Kalo dianya tenang nyaman ga terganggu, Cuma kalo dianya udah gamau pasti terganggu
8.	Pembelajaran yang dilakukan terhadap subjek	Belajar baca, nulis
9.	Apakah pembelajaran khusus berdampak kepada "R"?	Cukup membantu sehingga R ada perubahan
10.	Perubahan seperti apa yang terjadi pada "R" saat melaksanakan pembelajaran khusus?	Jadi udah bisa bedain huruf bahkan bisa baca sedikit-sedikit

Lampiran 9 Lembar Hasil Wawancara Teman Peserta Didik

Nama Teman Peserta Didik : Alzam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan belajar membaca seperti apa yang dialami oleh "R"?	Susah membedakan huruf
2.	Apakah "R" sudah memahami isi sebuah bacaan?	Sedikit memahami klo dibacakan oleh guru
3.	Apakah "R" kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf?	Kalo dulu sangat sulit membedakan, kalo sekarang ngga
4.	Huruf apa sajakah yang sulit di bedakan oleh "R"?	Antara B sama D
5.	Apakah faktor penyebab kesulitan membaca pada "R" karena kondisi yang di alami sejak lahir?	Tidak, hanya males sekolah saja
6.	Apakah faktor penyebab membaca yang "R" alami karena lingkungan?	Iya, karena kalo di kelas suka rame
7.	Saat belajar membaca apakah konsentrasi "R" mudah terganggu?	Sangat terganggu karena banyak murid-murid yang lari saat pembelajaran
8.	Pembelajaran yang dilakukan terhadap subjek	Belajar buku tema
9.	Apakah pembelajaran khusus berdampak kepada "R"?	Sudah bisa, karena sering belajar
10.	Perubahan seperti apa yang terjadi pada "R" saat melaksanakan pembelajaran khusus?	Bisa menjawab pertanyaan

Lampiran 10 Catatan Lapangan (1)

Hari : Senin, 28 Agustus 2023

Waktu : 12.10 - selesai

Tempat : Sekolah

Pada saat kegiatan pembelajaran subjek seringkali menghiraukan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Subjek diberikan tugas oleh guru untuk menulis dengan tujuan agar subjek mampu lebih sering membaca. Pada saat mengerjakan tugas, subjek mengalami kesulitan dan mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugasnya. Ketika diberikan tugas, tentunya lambat dalam menyalin tulisan dari buku paket ke buku tulis, subjek menyalin huruf satu persatu. Karena subjek hanya mengenal huruf sehingga subjek tertinggal oleh teman-teman yang lainnya pada saat proses pembelajaran.

Pada hari ini juga, peneliti menunggu subjek selesai belajar, karena bimbingan membaca yang dilakukan oleh guru dimulai pada saat jam pelajaran selesai. Sebelum guru melakukan bimbingan, peneliti mencoba memberikan bacaan huruf abjad dari A-Z dari yang berurutan sampai dengan mengacak. Pada saat belajar membaca dengan berurutan, subjek sudah mengenal huruf. Namun ketika di acak, subjek tidak langsung menghafalnya butuh waktu beberapa detik untuk mengenal bentuk huruf yang di tunjuk. Kemudian guru memberikan motivasi kepada subjek untuk terus rajin sekolah, guna mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

Link Video Observasi: <https://youtu.be/1uAFy4meX7c?si=w8XrhO2Tt5WEYIln>

Lampiran 11 Catatan Lapangan (2)

Hari : Rabu, 30 Agustus 2023

Waktu : 12.10 - selesai

Tempat : Sekolah

Pada pertemuan ini guru memberikan buku bacaan kepada subjek. Buku bacaan tersebut terdapat gambar yang sesuai dengan kata pendek. Seperti pada halaman 6 terdapat gambar bajaj dan kaca, di bawah gambar tersebut terdapat kata bajaj dan kaca. Pada pertemuan ini subjek belajar membaca dimulai dari halaman enam sampai delapan. Pada halaman keenam terdapat kata bajaj dan kaca, subjek terkadang lupa ketika ada huruf "BA" tidak dibaca "BA" malah "BE A". Pada halaman ketujuh terdapat kata lada, subjek sedikit keliru ketika terdapat huruf "L" subjek membacanya huruf "J" serta subjek sedikit lama menyebut huruf "g" sehingga guru menjelaskan bahwa huruf seperti angka sembilan itu huruf "g". Pada halaman kedelapan, siswa cukup mengalami kesulitan karena terdapat kata "PANDA" dimana terdapat dua huruf konsonan yaitu "NDA".

Link Video Observasi:

<https://youtu.be/4K1y6afUYVE?si=qxBgFCd5Zyy7VO6U>

Lampiran 12 Catatan Lapangan (3)

Hari : Jumat, 01 September 2023

Waktu : 12.10 - selesai

Tempat : Sekolah

Pada hari ini, pembelajaran membaca siswa hanya satu halaman saja karena setelah pembelajaran guru akan rapat. Sebelum memulai bimbingan belajar membaca, guru mengajak subjek untuk membaca doa terlebih dahulu. Pada hari ini, subjek belajar membaca pada halaman 12. Siswa mulai ada peningkatan membaca. Namun, siswa sedikit kesulitan karena pada halaman ini terdapat empat suku kata, yaitu kata "FA MI LI" sehingga siswa menyebutkan suku katanya sedikit lama.

Link Video Observasi:

https://youtu.be/pmklKoL5O_g?si=bga5u0VWZIReJtUk

Lampiran 13 Catatan Lapangan (4)

Hari : Senin, 04 September 2023

Waktu : 12.10 - selesai

Tempat : Sekolah

Pada pertemuan ini, belajar membaca subjek meningkat, yang terdapat pada halaman 13. Biasanya subjek belajar pada membaca dua suku kata yang mudah seperti "BA CA". Namun, sekarang subjek belajar membaca dengan diawali huruf vokal. Seperti yang terdapat pada dokumentasi rekaman vidio yaitu seperti "I BA, I BI dan seterusnya" pada bagian ini, subjek terkadang salah menyebutkan suku kata seperti kata "CI" subjek malah menyebutkan "CA" karena pada pertemuan sebelumnya, subjek terbiasa dengan vokal "A". Namun, sedikit demi sedikit subjek terbiasa dengan huruf vokal "I". Sehingga subjek mengalami kekeliruan hanya sedikit-sedikit. Setelah membaca selesai, guru memberikan semangat kepada subjek agar senantiasa rajin belajar membaca.

Link Video Observasi:

<https://youtu.be/gOwGvAJ3xhA?si=3xSTOD-uA3oF331a>

Lampiran 14 Catatan Lapangan (5)

Hari : Senin, 05 September 2023

Waktu : 12.10 - selesai

Tempat : Sekolah

Pada pertemuan ini, subjek belajar membaca sambil meminum es. Guru sudah memberi tahu bahwa tidak boleh sambil meminum es, namun subjek tidak nurut. Tapi, subjek tetap mau belajar membaca meskipun sambil meminum es. Pada pertemuan ini, subjek membaca hanya satu halaman saja yaitu pada halaman 14. Pada proses belajar membaca hari ini, subjek sudah sedikit lancar membaca dengan vokal "I". Namun, subjek kadang lupa huruf yang jarang muncul seperti huruf "H" karena sebelumnya huruf "H" yang bervokal "I" itu jarang ditemukan. Jadi subjek suka salah membaca seharusnya dibaca "HI" tapi malah di baca "HA. Tidak lupa diakhir membaca, guru meberikan semangat serta menyuruh subjek untuk mengulangi bacaan yang telah dibaca.

Link Video Observasi:

<https://youtu.be/SywhVYJ4GRo?si=3j2Zcw71eQRfk899>

Lampiran 15 Catatan Lapangan (6)

Hari : Rabu, 06 September 2023

Waktu : 12.10 - selesai

Tempat : Sekolah

Pada pertemuan ini, sebelum belajar membaca siswa diberi motivasi oleh gurunya. Sesuai dengan rekaman video yang saya rekam. Guru mengucapkan kalimat “Ranaya harus rajin belajar sebelum pulang sekolah, nanti kalo udah lancar membacanya nanti ibu kasih hadiah”. Kalimat tersebut diucapkan oleh guru bertujuan untuk memberi semangat kepada subjek. Pada pertemuan ini, subjek belajar membaca pada halaman 16. Saat belajar membaca, subjek sudah sedikit lancar. Namun, subjek terkadang keliru antara huruf “M” dan huruf “N” karena memiliki bentuk yang hampir mirip. Upaya yang dilakukan guru ketika subjek salah menyebut “M dan N” itu guru membedakannya apabila huruf yang berkaki kita merupakan huruf “M”. Diakhir pembelajaran, guru memberi apresiasi kepada subjek dengan menyebutnya “pinter”.

Link Video Observasi:

https://youtu.be/Am3N07S3sQg?si=j_mJvOQEy3CHttZp

Lampiran 16 Catatan Lapangan (7)

Hari : Senin, 07 September 2023

Waktu : 12.10 - selesai

Tempat : Sekolah

Pada pertemuan ini, sebelum belajar membaca terlebih dahulu guru memuji subjek dengan kalimat “Ranaya cantik ayo belajar membaca terlebih dahulu sebelum pulang”. Hal tersebut bertujuan agar subjek semangat membaca tidak ingin cepat-cepat pulang karena melihat teman-teman yang lainnya pulang terlebih dahulu. Hari ini, subjek belajar membaca di halaman 17. Pada proses membaca hari ini, subjek sedikit keliru antara “NA” dan “NI”. Namun, yang menjadi patokan yaitu suku kata yang berawalan huruf “N” berwarna hitam itu “NI”. Sehingga subjek tidak salah membaca atau tertukar antara “NA” dan “NI”. Sejauh ini, subjek mengalami peningkatan dalam membaca. Dengan refleksi usai membaca, guru mengeluarkan kalimat “PINTAR” kepada subjek. Selain itu, guru tidak lupa memberikan semangat kepada subjek.

Link Video Observasi:

https://youtu.be/8_Z8hJbB1-0?si=WZSjQaKbj-Pwoim8

Lampiran 17 Catatan Lapangan (8)

Hari : Jumat, 08 September 2023

Waktu : 12.10 - selesai

Tempat : Sekolah

Pada pertemuan ini, guru memberikan tugas kepada subjek. Tugas tersebut berupa "Pernyataan yang sesuai dengan profil pancasila". Sebelum menyesuaikan, terlebih dahulu guru menyuruh subjek untuk memindahkan tugas dari buku paket ke buku tulis. Setelah selesai menulis, kemudian subjek diperintahkan membaca tulisan yang telah ditulisnya. Subjek sedikit bisa membacanya, meskipun sedikit harus dibantu oleh guru. Karena subjek tidak bisa membaca dengan kalimat panjang, maka guru membantu membacakan kalimat yang cukup panjang. Namun, subjek mampu menyesuaikan pernyataan tersebut. Pada pertemuan terakhir ini, pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan berhasil. Karena subjek sudah memahami kalimat-kalimat pendek.

Link Video Observasi:

<https://youtu.be/VVz2f5dLedg?si=OSzHpWpMt2D24ASz>

Lampiran 18 Catatan Lapangan (9)

Hari : Senin, 11 September 2023

Waktu : 12.10 - selesai

Tempat : Sekolah

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir peneliti melakukan penelitian. Sebelum memulai pembelajaran khusus, peneliti membimbing subjek untuk menulis soal yang telah diperintahkan oleh guru. Pada saat menulis subjek mampu menulis di dikte oleh peneliti, meskipun hanya satu suku kata saja. Namun, untuk kata yang pendek subjek mampu menulisnya. Setelah pembelajaran selesai, subjek belajar membaca dengan guru. Sebelum belajar membaca, guru memberikan semangat kepada subjek dengan kalimat "Ranaja belajar membaca lagi ya, biar semakin pintar membacanya". Pada pertemuan terakhir ini, subjek belajar membaca dengan tulisan yang telah ditulis. Subjek sudah bisa membaca sedikit lancar. Meskipun kalimat yang disajikan merupakan kata yang pendek. Seperti biasa guru memberikan semangat kepada subjek untuk terus belajar membaca.

Link Video Observasi:

<https://youtu.be/RgoS0FgRK1M?si=rLoVbxoYPL4KjXzC>

Lampiran 19 Buku Latihan Membaca Siswa



Lampiran 20 Dokumentasi



Kegiatan Subjek di Kelas



Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik



Wawancara Orang Tua Subjek



Kegiatan Observasi Awal Subjek



Wawancara Guru



Wawancara Teman Subjek

Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup



Rini Agustin lahir di Bogor, pada 5 Agustus 2000. Dari pasangan Bapak H. Udum dan Ibu Hj. Aan, dimana peneliti merupakan anak keempat. Peneliti tinggal di Kampung Gununghaur Rt.007/Rw.004, Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu, pada tahun 2007-2013, peneliti menyelesaikan Pendidikan di MI Manbaul Huda Kabupaten Bogor. Kemudian, melanjutkan Pendidikan ke MTs Negeri 4 Bogor pada tahun tahun 2013-2016. Selanjutnya pada tahun 2016-2019 peneliti menempuh Pendidikan di SMAN 1 Cariu Kabupaten Bogor. Peneliti melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Pakuan Bogor pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidika dan lulus pada tahun 2023.